



615.1  
Ind  
P

DOEN

DAFTAR  
OBAT  
ESENSIAL  
NASIONAL  
2008

DAFTAR OBAT ESENSIAL NASIONAL 2008

DEPARTEMEN KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

615.1  
Ind  
p

Katalog Dalam Terbitan. Departemen Kesehatan RI  
Indonesia. Departemen Kesehatan. Direktorat Jenderal  
Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan  
Daftar Obat Esensial Nasional 2008.-- Jakarta :  
Departemen Kesehatan RI, 2008

1. Judul I. DRUGS



615.1  
Ind  
P

**DAFTAR**  
**OBAT**  
**ESENSIAL**  
**NASIONAL**  
**2008**

**DOEN**

**DEPARTEMEN KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA**

KATA SAMBUTAN

Kebijakan Obat Nasional (2006), mengamanatkan bahwa upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan, jaminan ketersediaan obat esensial yang aman, bermanfaat serta bermutu dalam jumlah dan jenis yang cukup, keterjangkauan serta akses obat bagi seluruh masyarakat merupakan tanggung jawab pemerintah.

Obat esensial adalah obat terpilih yang paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan, mencakup upaya diagnosis, profilaksis, terapi dan rehabilitasi, yang diupayakan tersedia pada unit pelayanan kesehatan sesuai dengan fungsi dan tingkatnya.

Pembaharuan revisi saat ini merupakan pendekatan baru, karena selain penambahan dan pengurangan proses didahului re-evaluasi daftar yang sudah ada oleh Komite Nasional Revisi DOEN, sehingga ada obat yang dihilangkan karena sudah obsolet dan penambahan karena perkembangan ilmu baru. Hal ini membutuhkan transparansi proses evaluasi yang memanfaatkan bukti ilmiah dan mempertimbangkan formulasi obat untuk anak.

DOEN dievaluasi setiap 3 (tiga) tahun sekali, revisi terakhir dilakukan pada tahun 2005. Revisi DOEN tahun ini dilaksanakan oleh Komite Nasional DOEN yang disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan.

Diharapkan dengan berlakunya DOEN tahun 2008 ini, amanat Kebijakan Obat Nasional dapat diterapkan secara lebih baik.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan revisi dan penyusunan DOEN 2008 diucapkan banyak terimakasih.

Jakarta, Agustus 2008

Direktur Jenderal

Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan



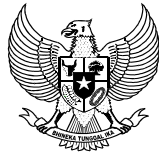


Dra. Kustantinah, Apt. MAppSc.

NIP. 140 100 965

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	Halaman i
Daftar Isi	ii
Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Daftar Obat Esensial Nasional 2008	iii
Bab I. PENDAHULUAN	1
Bab II. Daftar Obat Esensial Nasional 2008	21
Bab III. Daftar Obat Terbatas untuk Puskesmas 2008	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Daftar obat DOEN 2005 yang mengalami perubahan	81
Lampiran 2 Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 239/MENKES/SK/III/2008 tanggal 5 Maret 2008 tentang Pembentukan Komite Nasional Revisi dan Penyusunan DOEN (KomNas Revisi DOEN) 2008	91
Lampiran 3 Peserta Pembahasan Teknis dan Rapat Konsultasi DOEN 2008	97
Lampiran 4 Formulir Pernyataan Kesediaan	101
Lampiran 5 Formulir Pernyataan Konflik Kepentingan	103
Lampiran 6 Format Kajian	105
Indeks	107



MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 791/MENKES/SK/VIII/2008

TENTANG

DAFTAR OBAT ESENSIAL NASIONAL 2008

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan untuk menjamin ketersediaan obat yang lebih merata dan terjangkau oleh masyarakat perlu disusun Daftar Obat Esensial Nasional;
- b. bahwa Daftar Obat Esensial Nasional yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 497/Menkes/SK/VII/2006 perlu disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang obat dan kedokteran, pola penyakit, serta program kesehatan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b, perlu ditetapkan kembali Daftar Obat Esensial Nasional dengan Keputusan Menteri Kesehatan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 100, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3495);
2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4431);
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437) sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4844);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1996 Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 1996 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3637);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3781);



MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Propinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4737);
7. Peraturan Preiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia;
8. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara;
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 085/Menkes/Per/I/1989 tentang Kewajiban Menuliskan Resep dan/atau Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah;
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1575/Menkes/Per/XI/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan; sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1295/Menkes/Per/XII/2007;
11. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 189/Menkes/SK/III/2006 tentang Kebijakan Obat Nasional;
12. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 239/Menkes/SK/III/2008 tentang Pembentukan Komite Nasional Revisi dan Penyusunan Daftar Obat Esensial Nasional (KomNas Revisi DOEN) 2008.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- Kesatu : **KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG DAFTAR OBAT ESENSIAL NASIONAL 2008.**
- Kedua : Daftar Obat Esensial Nasional 2008 sebagaimana dimakud Diktum Kesatu sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini



**MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA**

- Ketiga : Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) merupakan daftar obat terpilih yang paling dibutuhkan dan yang harus tersedia di Unit Pelayanan Kesehatan sesuai dengan fungsi dan tingkatnya.
- Keempat : Penerapan DOEN dimaksudkan untuk meningkatkan ketepatan, keamanan, kerasionalan penggunaan dan pengelolaan obat yang sekaligus meningkatkan daya guna dan hasil guna biaya yang tersedia sebagai salah satu langkah untuk memperluas, pemeratakan, dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
- Kelima : Penerapan DOEN harus dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus di semua unit pelayanan kesehatan.
- Keenam : Dengan ditetapkannya Keputusan ini, maka Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 497/Menkes/SK/VII/2006 tentang Daftar Obat Esensial Nasional 2005 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.
- Ketujuh : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 21 Agustus 2008

**MENTERI KESEHATAN,**



*[Signature]*  
**Dr. dr. SITI FADILAH SUPARI, SP. JP(K)**

**LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN  
NOMOR : 791/MENKES/SK/VIII/2008  
TANGGAL : 21 AGUSTUS 2008**

**DAFTAR OBAT ESENSIAL NASIONAL (DOEN)  
2008**

## BAB I

### PENDAHULUAN

## BAB I

### PENDAHULUAN

Konsep Obat Esensial di Indonesia mulai diperkenalkan dengan dikeluarkannya Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) yang pertama tahun 1980, dan dengan terbitnya Kebijakan Obat Nasional pada tahun 1983. DOEN direvisi secara berkala setiap 3-4 tahun. DOEN yang terbit sekarang ini merupakan revisi tahun 2008. Komitmen pemerintah melakukan revisi berkala merupakan prestasi tersendiri.

Pada tahun 2007, Organisasi Kesehatan Dunia - *World Health Organization* (WHO) telah melaksanakan program *Good Governance on Medicines* (GGM) tahap pertama di Indonesia dengan melakukan survey tentang proses transparansi 5 (lima) fungsi kefarmasian. Salah satunya adalah proses seleksi DOEN, yang dari segi proses transparansi dinilai kurang memadai. Dari pertemuan peringatan 30<sup>th</sup> *Essential Medicine List WHO* di Srilanka (2007), diberikan tekanan kembali pentingnya transparansi proses seleksi baik dari tim ahli yang melakukan revisi, proses revisi, dan metoda revisi yang harus semakin mengandalkan *evidence based medicine (EBM)*, dan pentingnya pernyataan *conflicting of interest* dari para anggota tim ahli.

Mengingat beberapa hal di atas, maka revisi pada tahun 2008, telah dirintis kearah perbaikan tersebut. Oleh karenanya proses revisi kali ini agak berbeda dengan proses revisi sebelumnya, dalam beberapa hal antara lain :

1. Pemilihan tim ahli melalui seleksi cukup ketat, termasuk penilaian terhadap kemungkinan konflik kepentingan.
2. Sejak awal pembahasan telah menyertakan para pengelola program yang menggunakan obat di lingkungan Departemen Kesehatan (bukan hanya dalam rapat pleno). Upaya ini diharapkan merupakan proses pembelajaran kembali kepada internal Departemen Kesehatan untuk memahami kembali konsep obat esensial.
3. Selain pendapat dan pengalaman para ahli dalam tim revisi, pemanfaatan data *EBM* sangat diutamakan.
4. Seluruh proses pembahasan, memberikan perhatian sangat besar pada obat untuk anak, termasuk bentuk sediaan. Seperti diketahui WHO telah pula menerbitkan daftar obat esensial untuk anak, dan dokumen ini menjadi salah satu acuan. Keberpihakan kepada kepentingan anak, juga ditunjukkan dengan dokter spesialis anak dalam tim ahli yang berjumlah paling banyak, yaitu 4 (empat) orang.
5. Revisi bersifat menyeluruh dalam arti mengkaji seluruh obat dalam DOEN termasuk catatan-catatan yang sudah tidak sesuai lagi. Revisi sebelumnya lebih banyak hanya mengevaluasi obat yang diusulkan untuk ditambahkan ke dalam DOEN.
6. Bentuk transparansi juga ditunjukkan dengan adanya penjelasan tentang beberapa alasan mengapa suatu obat perlu dikeluarkan dan ditambahkan dari DOEN 2005, ataupun adanya perubahan bentuk sediaan.

**A. Obat Esensial Nasional**

Obat esensial adalah obat terpilih yang paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan, mencakup upaya diagnosis, profilaksis, terapi dan rehabilitasi, yang diupayakan tersedia pada unit pelayanan kesehatan sesuai dengan fungsi dan tingkatnya.

**1. Kriteria Obat Esensial Nasional**

**a. Kriteria Pemilihan Obat Esensial**

Pemilihan obat esensial didasarkan atas kriteria berikut :

- (1). Memiliki rasio manfaat-resiko (*benefit-risk ratio*) yang paling menguntungkan penderita.
- (2). Mutu terjamin, termasuk stabilitas dan bioavailabilitas.
- (3). Praktis dalam penyimpanan dan pengangkutan.
- (4). Praktis dalam penggunaan dan penyerahan yang disesuaikan dengan tenaga, sarana dan fasilitas kesehatan.
- (5). Menguntungkan dalam hal kepatuhan dan penerimaan oleh penderita.
- (6). Memiliki rasio manfaat-biaya (*benefit-cost ratio*) yang tertinggi berdasarkan biaya langsung dan tidak langsung.
- (7). Bila terdapat lebih dari satu pilihan yang memiliki efek terapi yang serupa, pilihan dijatuhkan pada :
  - Obat yang sifatnya paling banyak diketahui berdasarkan data ilmiah;
  - Obat dengan sifat farmakokinetik yang diketahui paling menguntungkan;
  - Obat yang stabilitasnya lebih baik;
  - Mudah diperoleh;
  - Obat yang telah dikenal.
- (8). Obat jadi kombinasi tetap, harus memenuhi kriteria berikut :
  - Obat hanya bermanfaat bagi penderita dalam bentuk kombinasi tetap;
  - Kombinasi tetap harus menunjukkan khasiat dan keamanan yang lebih tinggi daripada masing-masing komponen;
  - Perbandingan dosis komponen kombinasi tetap merupakan perbandingan yang tepat untuk sebagian besar penderita yang memerlukan kombinasi tersebut;
  - Kombinasi tetap harus meningkatkan rasio manfaat-biaya (*benefit-cost ratio*);
  - Untuk antibiotika kombinasi tetap harus dapat mencegah atau mengurangi terjadinya resistensi dan efek merugikan lainnya.

**b. Kriteria Penambahan dan Pengurangan**

1. Dalam hal penambahan obat baru perlu dipertimbangkan untuk menghapus obat dengan indikasi yang sama yang tidak lagi merupakan pilihan, kecuali ada alasan kuat untuk mempertahankannya.
2. Obat program diusulkan oleh pengelola program dan akan dinilai sesuai kriteria umum DOEN.

3. Dalam pelaksanaan revisi, seluruh obat yang ada dalam DOEN edisi sebelumnya dikaji oleh Komite Nasional Revisi dan Penyusunan (KomNas) DOEN, hal ini memungkinkan untuk mengeluarkan obat-obat yang dianggap sudah tidak efektif lagi atau sudah ada pengganti yang lebih baik.

**c. Petunjuk Tingkat Pembuktian Dan Rekomendasi**

Tingkat pembuktian dan rekomendasi diambil dari *US Agency for Health Care Policy and Research*, sebagai berikut :

**TINGKAT PEMBUKTIAN (STATEMENTS OF EVIDENCE)**

- Ia Fakta diperoleh dari meta analisis uji klinik acak dengan kontrol.
- Ib Fakta diperoleh dari sekurang-kurangnya satu uji klinik acak dengan kontrol.
- Ila Fakta diperoleh dari sekurang-kurangnya satu studi dengan kontrol, tanpa acak, yang dirancang dengan baik.
- Ilb Fakta diperoleh dari sekurang-kurangnya satu studi quasi-eksperimental jenis lain yang dirancang dengan baik.
- III Fakta diperoleh dari studi deskriptif yang dirancang dengan baik, seperti studi komparatif, studi korelasi, dan studi kasus.
- IV Fakta yang diperoleh dari laporan atau opini Komite Ahli dan / atau pengalaman klinik dari pakar yang disegani.

**2. Penerapan Konsep Obat Esensial**

Obat esensial adalah obat paling mendasar yang dibutuhkan oleh pelayanan kesehatan. Jika dalam pelayanan kesehatan diperlukan obat di luar DOEN, dapat disusun dalam Formularium (RS) atau Daftar obat terbatas lain (Daftar Obat PKD, DPHO Askes). Penerapan Konsep Obat Esensial dilakukan melalui **Daftar Obat Esensial Nasional, Pedoman Pengobatan, Formularium Rumah Sakit, Daftar obat terbatas lain dan Informatorium Obat Nasional Indonesia** yang merupakan komponen saling terkait untuk mencapai peningkatan ketersediaan dan suplai obat serta kerasionalan penggunaan obat.

**a. Daftar Obat Esensial Nasional**

Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) merupakan daftar berisikan obat terpilih yang paling dibutuhkan dan diupayakan tersedia di unit pelayanan kesehatan sesuai dengan fungsi dan tingkatnya. DOEN merupakan standar nasional minimal untuk pelayanan kesehatan.



Penerapan DOEN dimaksudkan untuk meningkatkan ketepatan, keamanan, kerationalan penggunaan dan pengelolaan obat yang sekaligus meningkatkan daya guna dan hasil guna biaya yang tersedia sebagai salah satu langkah untuk memperluas, pemeratakan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Penerapan DOEN harus dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus di semua unit pelayanan kesehatan. Bentuk sediaan, kekuatan sediaan dan besar kemasan yang tercantum dalam DOEN adalah mengikat. Besar kemasan untuk masing-masing unit pelayanan kesehatan didasarkan pada efisiensi pengadaan dan distribusinya dikaitkan dengan penggunaan.

**b. Pedoman Pengobatan**

Pedoman Pengobatan disusun secara sistematis untuk membantu dokter dalam menegakkan diagnosis dan pengobatan yang optimal untuk suatu penyakit tertentu. Pedoman Pengobatan disusun untuk setiap tingkat unit pelayanan kesehatan, seperti Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas dan Pedoman Diagnosis dan Terapi di Rumah Sakit. Pedoman Pengobatan memuat informasi penyakit, terutama penyakit yang umum terjadi dan keluhan-keluhannya serta informasi tentang obatnya meliputi kekuatan, dosis dan lama pengobatan.

**c. Formularium Rumah Sakit**

Formularium Rumah Sakit merupakan daftar obat yang disepakati beserta infomasinya yang harus diterapkan di Rumah Sakit. Formularium Rumah Sakit disusun oleh Panitia Farmasi dan Terapi (PFT) / Komite Farmasi dan Terapi (KFT) Rumah Sakit berdasarkan DOEN dan disempurnakan dengan mempertimbangkan obat lain yang terbukti secara ilmiah dibutuhkan untuk pelayanan di Rumah Sakit tersebut. Penyusunan Formularium Rumah Sakit juga mengacu pada pedoman pengobatan yang berlaku. Penerapan Formularium Rumah Sakit harus selalu dipantau. Hasil pemantauan dipakai untuk pelaksanaan evaluasi dan revisi agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran.

**d. Formularium Spesialistik**

Formularium Spesialistik merupakan suatu buku yang berisi informasi lengkap obat-obat yang paling dibutuhkan oleh dokter spesialis bidang tertentu, untuk pengelolaan pasien dengan indikasi penyakit tertentu.

Formularium Spesialistik disusun untuk meningkatkan ketaatan para dokter spesialis Rumah Sakit terhadap Formularium Rumah Sakit yang selama ini masih sangat rendah. Bidang spesialisasi tertentu bisa saja mempunyai banyak subspecialisasi, misalnya bidang spesialisasi Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan, merupakan bidang spesialisasi yang mempunyai banyak subspecialisasi, sehingga dapat disusun

daftar obat esensial khusus untuk ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan. Penyusunan Formularium Spesialistik melibatkan baik asosiasi profesi dokter spesialis terkait maupun masing-masing subspecialisasinya. Dengan keikutsertaan serta peran aktif para spesialis diharapkan para spesialis tersebut merasa memiliki sehingga penggunaan obat rasional dapat diterapkan dengan baik.

**e. Informatorium Obat Nasional Indonesia**

Informatorium Obat Nasional Indonesia berisi informasi obat yang beredar dan disajikan secara ringkas dan sangat relevan dengan kebutuhan dokter, apoteker dan tenaga kesehatan lainnya. Informatorium Obat Nasional Indonesia diterbitkan oleh Departemen Kesehatan untuk menjamin obyektivitas, kelengkapan dan tidak menyesatkan. Informasi obat yang disajikan meliputi indikasi, efek samping, dosis, cara penggunaan dan informasi lain yang penting bagi penderita. Pengembangan Informatorium Obat Nasional Indonesia dilakukan berdasarkan bukti yang didukung secara ilmiah yang berkaitan dengan kemanfaatan dan penggunaan obat.

**3. Pengelolaan dan Penggunaan Obat**

Untuk meningkatkan penggunaan obat yang rasional, penggunaan obat esensial pada unit pelayanan kesehatan selain harus disesuaikan dengan pedoman pengobatan yang telah ditetapkan, juga sangat berkaitan dengan pengelolaan obat.

Pengelolaan obat yang efektif diperlukan untuk menjamin ketersediaan obat dengan jenis dan jumlah yang tepat dan memenuhi standar mutu. Aspek yang penting dalam pengelolaan obat meliputi antara lain :

- Pembatasan jumlah dan macam obat berdasarkan Daftar Obat Esensial menggunakan nama generik, dengan perencanaan yang tepat.
- Pengadaan dalam jumlah besar (*bulk purchasing*).
- Pembelian yang transparan dan kompetitif.
- Sistem audit dan pelaporan dari kinerja pengelolaan.

Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Propinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota membawa implikasi terhadap organisasi kesehatan di propinsi, kabupaten maupun kota. Demikian pula halnya dengan organisasi pengelolaan obat, masing-masing daerah kabupaten / kota mempunyai struktur organisasi dan kebijakan sendiri dalam pengelolaan obat. Dimana hal ini membuka berbagai peluang terjadi perbedaan yang sangat mendasar di masing-masing Kabupaten/Kota dalam melaksanakan pengelolaan obat.

Siklus distribusi obat dimulai pada saat produk obat keluar dari pabrik atau distributor, dan berakhir pada saat laporan konsumsi obat diserahkan kepada unit pengadaan. Distribusi obat yang efektif harus memiliki desain sistem dan manajemen yang baik dengan cara

antara lain: menjaga suplai obat tetap konstan, mempertahankan mutu obat yang baik selama proses distribusi, meminimalkan obat yang tidak terpakai karena rusak atau kadaluarsa dengan perencanaan yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing daerah, memiliki catatan penyimpanan yang akurat, rasionalisasi depo obat dan pemberian informasi untuk memperkirakan kebutuhan obat.

Dengan adanya desentralisasi diharapkan kabupaten/kota maupun provinsi dapat mencukupi kebutuhan obatnya masing-masing. Pemerintah pusat dalam hal ini Departemen Kesehatan hanya *memback-up* manakala kabupaten/kota maupun provinsi tidak dapat memenuhi kebutuhannya. DOEN merupakan dasar untuk perencanaan dan pengadaan obat baik di daerah (kabupaten / kota / provinsi) dan tingkat pusat.

Untuk pengelolaan dan penggunaan obat khusus (spesialistik) dalam mengatasi keadaan tertentu, pemerintah c.q. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan RI dapat memasukannya melalui jalur khusus (*special access scheme*) sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 1379.A/Menkes/SK/XI/2002.

#### 4. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

KIE mengenai obat esensial merupakan suatu prasyarat untuk mendorong penggunaan obat dan penulisan resep yang rasional oleh tenaga kesehatan.

KIE kepada tenaga kesehatan dan masyarakat dalam rangka peningkatan penggunaan obat yang rasional perlu ditingkatkan dan dilaksanakan secara terus-menerus melalui jalur berikut:

- Instansi Pemerintah / Swasta
- Organisasi Profesi yang terkait
- Kurikulum pendidikan tenaga kesehatan
- Jalur lain yang memungkinkan

Setiap obat yang tercantum dalam DOEN harus disertai dengan informasi yang akurat dan obyektif sehingga dapat dimengerti oleh tenaga kesehatan. Informasi tersebut meliputi indikasi, kontraindikasi, dosis, cara penggunaan, peringatan perhatian, efek samping, interaksi obat dan bentuk sediaan.

#### 5. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan dilakukan untuk menunjang proses penyusunan dan penyempurnaan DOEN. Penelitian dan pengembangan tersebut dilaksanakan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan dalam bidang **kedokteran, farmasi, epidemiologi, dan pendidikan**. Hasil penelitian dan pengembangan digunakan sebagai masukan dalam proses revisi dan penyempurnaan DOEN secara berkala.

#### 6. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk menunjang keberhasilan penerapan DOEN melalui mekanisme pemantauan dan evaluasi keluaran dan dampak penerapan DOEN yang sekaligus dapat mengidentifikasi permasalahan potensial dan strategi penanggulangan yang efektif.

Hal ini dapat dicapai melalui koordinasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi penerapan DOEN oleh Departemen Kesehatan. Pemantauan dan evaluasi tersebut dilaksanakan secara berjenjang sesuai dengan fungsi dan tingkatnya.

#### 7. Revisi DOEN

DOEN perlu direvisi dan disempurnakan secara berkala. Revisi tidak hanya untuk menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk kepraktisan dalam penggunaan dan penyerahan yang disesuaikan dengan tenaga kesehatan dan sarana pelayanan kesehatan yang ada.

Penyempurnaan DOEN dilakukan secara terus menerus dengan usulan materi dari unit pelayanan kesehatan, pendidikan, dan penelitian kesehatan, baik pemerintah maupun swasta, disampaikan kepada Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Revisi DOEN dilaksanakan secara periodik setiap 3 (tiga) tahun.

#### 8. Jaga Mutu

Jaga mutu obat menyeluruh yang meliputi tahap pengembangan produk, Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), monitoring mutu obat pada rantai distribusi dan penggunaannya, merupakan elemen penting dalam penerapan konsep obat esensial.

#### 9. Resistensi Antibiotik

Resistensi antibiotik makin meningkat terutama pada antibiotik esensial lini pertama, yang relatif murah harganya. Keadaan ini dinilai sangat membahayakan, karena pada akhirnya dunia kesehatan akan kehilangan antibiotik yang masih peka dan potensial untuk memerangi penyakit-penyakit infeksi yang baru muncul (*emerging*) maupun muncul kembali (*reemerging*). Penyebabnya karena penggunaan antibiotik yang tidak rasional, baik oleh tenaga kesehatan maupun penderita.

Untuk mengatasi masalah resistensi antibiotik diperlukan upaya-upaya :

- Menyelenggarakan surveilans pola resistensi mikroba sehingga diperoleh pola resisten bakteri terhadap antibiotik.
- Menyelenggarakan surveilans pola penggunaan antibiotik.  
Penyelenggara surveilans pola penggunaan antibiotik adalah institusi penelitian dan rumah sakit, Puskesmas, Dinas Kesehatan serta institusi kesehatan, pendidikan dan penelitian lain.

- c. Mengendalikan penggunaan antibiotik oleh petugas kesehatan dengan cara memberlakukan kebijakan penulisan resep antibiotik secara bertahap sesuai dengan keadaan penderita dan penyakit yang dideritanya, dengan pilihan mulai dari antibiotik lini pertama, kedua, ketiga dan antibiotik yang sangat dibatasi penggunaannya.
- d. Menyelenggarakan komunikasi, informasi dan edukasi kepada semua pihak yang menggunakan antibiotik baik petugas kesehatan maupun penderita atau masyarakat luas tentang cara menggunakan antibiotik secara rasional dan bahaya yang ditimbulkan akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional.

## 10. Obat Sumbangan

Sumbangan atau donasi obat dari suatu negara, lembaga swasta internasional atau lembaga donor internasional dapat menunjang pelayanan kesehatan masyarakat suatu negara yang membutuhkan. Dalam pelaksanaannya, donasi obat harus memenuhi persyaratan seperti yang tercantum dalam Pedoman WHO untuk Sumbangan Obat (*WHO Guidelines for Drug Donation 1999*). Pelayanan kesehatan yang digunakan harus memenuhi pedoman/standar yang berlaku. Pedoman tersebut mencakup ketentuan-ketentuan tentang pemilihan obat, mutu obat dan masa berlaku obat, pengemasan dan pemberian label, informasi dan pengelolaan.

Empat prinsip utama obat donasi adalah :

- a. Donasi obat harus memberikan manfaat maksimal bagi negara penerima.
- b. Memahami kebutuhan dan menghormati otoritas negara penerima.
- c. Tidak menggunakan standar ganda bagi mutu obat yang didonasikan.
- d. Adanya komunikasi yang efektif antara negara donor dan penerima.

Obat sumbangan yang diterima sebaiknya sesuai dengan DOEN. Agar penyediaan obat dan perbekalan kesehatan dapat membantu pelaksanaan kesehatan, maka jenis obat dan perbekalan kesehatan harus sesuai dengan pola penyakit di Indonesia.

Untuk obat yang belum terdaftar di Indonesia maka pemasukan obat bantuan harus melalui mekanisme memasukannya melalui jalur khusus (*special acces scheme*) sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## B. Terminologi

### 1. Isi dan Format DOEN

- a. DOEN Rumah Sakit sama dengan DOEN untuk seluruh unit pelayanan kesehatan.
- b. Satu jenis obat dapat dipergunakan dalam beberapa bentuk sediaan dan satu bentuk sediaan dapat terdiri dari beberapa jenis kekuatan.
- c. Dalam DOEN, obat dikelompokkan berdasarkan kelas, subkelas dan kadang-kadang sub-subkelas terapi. Dalam setiap subkelas atau sub-subkelas terapi obat disusun berdasarkan abjad nama obat.

### 2. Tata Nama

- a. Nama obat dituliskan sesuai dengan Farmakope Indonesia edisi terakhir. Jika tidak ada dalam Farmakope Indonesia maka digunakan *International Non-proprietary Names* (INN) nama generik yang diterbitkan WHO.
- b. Obat yang sudah lazim digunakan dan tidak mempunyai nama INN (generik) ditulis dengan nama lazim, misalnya : garam oralit.
- c. Obat kombinasi yang tidak mempunyai nama INN (generik) diberi nama yang disepakati sebagai nama generik untuk kombinasi dan dituliskan masing-masing komponen zat berkhasiatnya disertai kekuatan masing-masing komponen.
- d. Untuk beberapa hal yang dianggap perlu nama sinonim, dituliskan diantara tanda kurung.

### 3. Pengertian dan Singkatan

#### a. Pengertian

#### (1) Bentuk sediaan

Bentuk sediaan adalah bentuk obat sesuai proses pembuatan obat tersebut dalam bentuk seperti yang akan digunakan, misalnya : tablet salut enterik, injeksi intravena dan sebagainya.

#### (2) Kekuatan sediaan

Kekuatan sediaan adalah kadar zat berkhasiat dalam sediaan obat jadi. Untuk kekuatan sediaan dalam bentuk garam atau esternya, maka garam atau ester tersebut dicantumkan dalam tanda kurung, misalnya: etambutol tablet 250 mg (hidroklorida). Sedangkan untuk kekuatan kandungan zat berkhasiatnya saja, maka nama garam atau ester yang ditulis dalam tanda kurung akan didahului dengan kata sebagai, misalnya: klorokuin tablet 150 mg (sebagai fosfat).

#### (3) Kemasan

Kemasan adalah wadah terkecil yang berhubungan langsung dengan obat.

(4) **Besar kemasan**

Besar kemasan adalah jumlah satuan sediaan atau kemasan terkecil dalam satu kemasan standar, misalnya kotak 100 vial.

b. **Lain-lain**

- (1) Penulisan informasi pada kolom restriksi dimaksudkan untuk obat-obat dengan pemakaian sebagai berikut :
  - (a). diperlukan pemantauan terhadap kemungkinan timbulnya efek samping
  - (b). pembatasan indikasi
  - (c). terbatas untuk kasus-kasus tertentu
  - (d). diperlukan monitoring ketat atau pertimbangan medis
  - (e). diperlukan perhatian terhadap sifat/cara kerja obat
  - (f). diperlukan cara atau perlakuan khusus
  - (g). diperlukan fasilitas tertentu
  - (h). dikombinasikan dengan obat lain
  - (i). di daerah-daerah tertentu (daerah endemis)
  - (j). pemakaian sesuai program dibidang kesehatan.
- (2) Penulisan istilah teknis atau kata-kata bahasa asing digunakan huruf miring.
- (3) Daftar obat nasional merupakan daftar obat yang digunakan untuk rumah sakit.
- (4) Pemaparan DOEN untuk Puskesmas dalam kertas berwarna merah.

c. **Singkatan**

amp	: ampul
btl	: botol
bls	: blister
ih	: inhalasi
inj	: injeksi
inj dlm minyak	: injeksi dalam minyak
inj i.a.	: injeksi intraarteri
inj infiltr	: injeksi infiltrasi
inj i.k.	: injeksi intrakutan
inj i.m.	: injeksi intramuskular
inj i.v.	: injeksi intravena
inj p.v.	: injeksi paravertebral
inj s.k.	: injeksi subkutan
kapl	: kaplet
kaps	: kapsul
ktk	: kotak
ktg	: kantong
lar	: larutan
lar rektal	: larutan rektal

lar infus	: larutan infus
OAT	: obat antituberkulosis
serb	: serbuk
serb aktif	: serbuk aktif
serb inj	: serbuk injeksi
serb inj i.v.	: serbuk injeksi intravena
serb kering	: serbuk kering
sir	: sirup
sir kering	: sirup kering
sup	: supositoria
susp	: suspensi
tab	: tablet
tab kunyah	: tablet kunyah
tab salut	: tablet salut
tab salut enterik	: tablet salut enterik
tab scored	: tablet dengan tanda belah
tab sublingual	: tablet sublingual
tab vagina	: tablet vaginal
tts	: tetes
tts mata	: tetes mata
tts telinga	: tetes telinga

C. **Proses Pembaharuan Revisi**

Pembahasan bukan hanya dari usulan yang masuk, tetapi mengkaji seluruh obat dalam DOEN 2005. Hal ini dilakukan mengingat perkembangan ilmu kedokteran yang belum tertampung di dalamnya. Hal ini terlihat dari berbagai pembatasan yang berlaku 10 (sepuluh) tahun yang lalu, sekarang ini sudah bukan lagi pembatasan, contohnya penggunaan obat kanker.

Tim ahli dan konsultan bekerja bersama dalam pembahasan yang dibagi dalam beberapa kali pembahasan berdasarkan kelas terapi. Konsultan terutama yang bertanggung jawab atas data *EBM*, telah bekerja sesuai dengan kompetensi. Selain informasi dari konsultan dan tim ahli, sekretariat mendukung dengan informasi dari *Cochrane review* dan *WHO Library*. Dari proses ini, meski informasi *EBM* belum sepenuhnya berlaku, namun pembahasan tidak lagi hanya berdasar pembuktian tingkat ke-4, pendapat ahli semata.

Pemahaman konsep DOEN, mulai disosialisasikan kembali. Rupanya pemahaman konsep obat esensial mulai luntur dan penjelasan tentang hal ini sangat dihargai. Beberapa perumpamaan muncul untuk mempermudah pengertian atau konsep obat esensial. Obat esensial adalah lantai bukan langit-langit, diterjemahkan dari : *Essential Medicine is a floor not a ceiling* (WHO TRS 946). Obat esensial adalah kebutuhan minimal dalam pelayanan kesehatan. Suatu obat adalah esensial jika anda tidak dapat berbuat tanpa obat tersebut (*You can't do without it*). Dengan pemahaman ini, persoalan yang muncul kemudian yaitu masalah perbedaan persepsi dan pengertian obat program. Perbedaan persepsi obat esensial dan obat program akan berakibat pada proses pengadaan obat, baik dari program dan maupun oleh Pelayanan Kesehatan Dasar (PKD). Untuk mengatasi hal ini telah disepakati, akan dilakukan sosialisasi dan perlu kebijakan khusus dari Departemen Kesehatan terkait dengan obat esensial dan obat program.

Dalam proses revisi, sejak awal telah direncanakan akan memberikan perhatian pada obat untuk anak. Kebijakan ini bukan dimaksudkan semata-mata agar selaras dengan kebijakan global, namun Indonesia yang konsisten memperjuangkan penurunan angka kematian bayi dan anak, membutuhkan penekanan hal ini. Keterlibatan 4 orang dokter spesialis anak, memberikan kontribusi cukup untuk hal ini. Demikian pula keterlibatan staf Direktorat Bina Kesehatan Anak, dan direktorat lain, sangat intensif. Penambahan beberapa obat untuk anak dengan bentuk sediaan khusus anak, seperti karbamazepin disediakan dalam bentuk sirup.

Pada pembahasan terakhir yaitu Rapat Pleno untuk pengesahan, telah disepakati 78 obat dihapus dari DOEN 2005 dan 48 ditambah ke dalam DOEN 2008. Perubahan formulasi (bentuk sediaan, kekuatan dan kemasan) terjadi pada 21 obat. Terdapat 33 obat yang diberi catatan perlu diadakan oleh pemerintah melalui cara-cara yang sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Sehingga jumlah total obat yang ada dalam DOEN 2008 adalah 323 item obat.

## 1. Proses revisi

Proses revisi dimulai dengan mengirimkan surat kepada institusi pelayanan kesehatan (rumah sakit tipe A, B, C, puskesmas) pemerintah maupun beberapa swasta terpilih, pemegang program pengobatan di lingkungan Departemen Kesehatan dan organisasi profesi. Setelah 3 bulan pengiriman, dari sejumlah 114 instansi yang diberikan surat, 25 instansi memberikan jawaban. Dari jawaban tersebut 3 memberikan jawaban tidak ada usulan, 22 jawaban untuk menambahkan, dan tidak ada usulan untuk menghapus obat dari DOEN. Meskipun dalam surat permintaan sudah diberitahukan bahwa pengusulan harus memberikan data pendukung dan kegunaan, namun hanya 10 usulan yang memberikan data pendukung. Selain usulan dari instansi, tim ahli dan konsultan, dapat memberikan usulan dengan data pendukung.

Tata cara ini merupakan acuan dalam pelaksanaan revisi DOEN pada tahun 2008 yang sangat diperlukan dalam terwujudnya proses transparansi dan akuntabilitas. Acuan ini berisi kepanitiaan, penetapan kriteria proses rekrutmen anggota tim ahli revisi DOEN, tugas dan kewajiban anggota tim ahli revisi DOEN, proses revisi, jenis dan penyelenggaraan rapat pembahasan dan cara penyebarluasan DOEN.

## 2. Kepanitiaan

### a. Organisasi

- (1). Struktur organisasi berbentuk Komite Nasional Daftar Obat Esensial (KomNas DOEN), terdiri dari :
  - (a). Tim ahli
  - (b). Konsultan
  - (c). Pengelola Program dan
  - (d). Sekretariat Pelaksana

- (2). Keanggotaan KomNas DOEN bersifat tetap sampai terbentuk komite pada revisi DOEN berikutnya. KomNas DOEN disahkan melalui SK Menkes dengan mencantumkan tugas-tugasnya.
- (3). Nama anggota tim ahli dan konsultan yang terpilih disusun sesuai abjad ditulis tanpa gelar, hanya dibedakan dokter, dokter umum, dokter spesialis atau apoteker.
- (4). Tidak semua kelas terapi membutuhkan ahli yang harus tercantum dalam KomNas DOEN.
- (5). Jika diperlukan, dapat diundang seorang ahli di bidangnya untuk menjadi narasumber yang memberikan pandangannya dalam proses revisi tetapi tidak termasuk dalam tim ahli dan konsultan serta tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- (6). Tugas tim ahli dan konsultan tercantum dalam SK sebagai berikut :
  - (a). Tim ahli bertugas melakukan evaluasi obat dalam DOEN 2005 dan menilai usulan obat yang akan dimasukkan dan/atau dikeluarkan dari/ke dalam DOEN 2008.
  - (b). Konsultan bertugas memberikan masukan teknis / ilmiah yang diperlukan tim ahli.
  - (c). Tim ahli dan konsultan bersama-sama memberikan dukungan teknis / ilmiah kepada Departemen Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan dalam penerapan DOEN secara nasional serta membantu Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional dalam penerapan kebijakan DOEN.
- (7). Pengelola program adalah wakil dari direktorat di lingkungan Departemen Kesehatan yang mempunyai program pengobatan / pengadaan obat.
- (8). Pelaksana adalah Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional, Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan.

### b. Proses pemilihan anggota Tim Ahli dan Konsultan

- (1). Persyaratan anggota Tim Ahli dan Konsultan :
  - (a). Memiliki integritas dan standar profesional tinggi.
  - (b). Anggota tim ahli dan konsultan adalah klinikus dari berbagai bidang spesialisasi, farmakologi (klinik), dokter gigi, apoteker, dokter umum / puskesmas.
  - (c). Demi memperoleh tim ahli yang profesional dan tidak berpihak, maka yang bersangkutan supaya tidak mewakili asosiasi profesi, departemen/bagian di rumah sakit, atau jabatan lain yang potensial menimbulkan konflik.
  - (d). Menyatakan kesediaan secara tertulis.
  - (e). Bersedia menandatangani formulir berkaitan dengan konflik kepentingan. Namun, orang yang memiliki konflik kepentingan masih dapat dipertimbangkan oleh tim menjadi anggota tim ahli, bila dinilai oleh panitia dapat menjaga integritasnya.

- (2). Proses rekrutmen anggota Tim Ahli dan Konsulta
  - (a). Sekretariat menyampaikan permintaan kesediaan tertulis dari yang bersangkutan disertai permohonan ijin kepada atasan, yang dilakukan 1 (satu) bulan sebelum rapat perdana revisi DOEN.
  - (b). Yang bersangkutan menyatakan kesediaan tertulis 1 (satu) minggu setelah mendapat surat permintaan tersebut diatas, yang disertai pernyataan tentang konflik kepentingannya.
  - (c). Surat permintaan kesediaan berisi :
    - Uraian tugas tim ahli.
    - Jadwal pembahasan materi yang harus dihadiri yang bersangkutan.

### 3. Cara revisi DOEN

- a. Pengusulan  
Proses revisi diawali dengan pengiriman surat permintaan usulan tertulis kepada unit pelayanan kesehatan (RS Pendidikan, RS Khusus, RS Propinsi, RS TNI-POLRI, RS Swasta terpilih, RS Kabupaten terpilih, Puskesmas Rawat Inap), Dinas Kesehatan Propinsi yang mewakili, puskesmas dan pengelola program (direktorat terkait di lingkungan Depkes). Surat permintaan dikirim oleh pelaksana 3 (tiga) bulan sebelum rapat perdana.
- b. Kompilasi usulan  
Pelaksana melakukan kompilasi usulan yang masuk dan dikelompokkan sesuai dengan kelas terapi. Dilakukan dalam waktu 1 (satu) bulan setelah tanggal batas usulan masuk.
- c. Materi revisi  
Materi revisi adalah matriks yang menyandingkan DOEN WHO edisi terakhir, DOEN terdahulu dan usulan hasil kompilasi. Materi revisi akan diserahkan kepada tim ahli 1 (satu) minggu sebelum rapat pembahasan teknis.
- d. Kriteria pembahasan  
Usulan yang akan dibahas hanyalah usulan yang disertai alasan dan bukti ilmiah (*evidence*) yang lengkap.
- e. Cara pembahasan materi revisi
  - (1). Revisi dapat berupa semua atau salah satu proses berikut
    - (a). Hanya mengkaji usulan yang masuk. Menolak dan menerima usulan
    - (b). Mengkaji seluruh DOEN dan usulan yang masuk. Menghapus dan menambahkan obat esensial baik dari usulan atau dari anggota tim ahli dan konsultan.
  - (2). Jenis rapat pembahasan
    - (a). Rapat Perdana berisi tentang :
      - Penjelasan tentang pengertian obat esensial (batasan, kriteria, jumlah obat esensial yang ideal dalam DOEN dan lain-lain).
      - Implementasi DOEN (kaitan dengan obat program, acuan pengadaan obat PKD, DPHO-ASKES dan lain-lain).

- Tata cara revisi DOEN.
- Tata cara pembahasan teknis (penyiapan draft revisi DOEN) dan pleno.
- Peserta rapat : tim ahli, konsultan, pengelola program, pelaksana kegiatan revisi DOEN.

- (b). Rapat-rapat pembahasan teknis
  - Merupakan rapat-rapat pembahasan materi revisi.
  - Membahas usulan penambahan/pengurangan obat esensial dari unit pelayanan kesehatan (kompilasi usulan dari berbagai institusi pelayanan kesehatan dan DOEN 2005 disediakan oleh pelaksana).
  - Mencermati secara khusus obat yang diusulkan di luar daftar obat esensial WHO yang harus dipertimbangkan secara seksama.
  - Usulan memasukkan suplemen makanan ke dalam DOEN tidak akan dipertimbangkan.
  - Apabila tim ahli tidak dapat mengambil keputusan pada suatu masalah, maka dapat mengundang narasumber di luar tim ahli.
  - Peserta rapat :
    - Tim ahli
    - Konsultan
    - Pengelola program Departemen Kesehatan terkait dan
    - Narasumber terkait.
  - Hasil rapat pembahasan teknis adalah draft revisi DOEN.
- (c). Rapat Pleno
  - Berfungsi untuk menyepakati, mengesahkan dan mensosialisasikan draft revisi DOEN.
  - Pimpinan sidang adalah ketua tim ahli.
  - Pengesahan draft DOEN menjadi DOEN revisi baru, dilakukan oleh Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan atau yang mewakili.
  - Hasil pengesahan rapat pleno tidak dapat diubah selain revisi redaksional.
  - Peserta rapat pleno selain mereka yang berfungsi sebagai pengambil keputusan di institusi masing-masing juga diharapkan berperan aktif dalam penyebarluasan DOEN.
  - Peserta rapat pleno adalah
    - Peserta rapat perdana
    - Peserta rapat pembahasan teknis
    - Komite Medik RS pendidikan, Rumah Sakit TNI-POLRI, RS Swasta terpilih dan rumah sakit lain yang memberi usulan revisi
    - Fakultas Kedokteran
    - Fakultas Farmasi

- Sekolah Tinggi Keperawatan
- Dinas Kesehatan Propinsi yang memberikan usulan revisi
- Organisasi profesi (IBI, IDI, PPNI, ISFI, Ikatan ahli/spesialis)
- Industri farmasi (BUMN dan GP Farmasi)

#### 4. Penjelasan Perubahan Obat

Perubahan obat dalam DOEN 2008 baik nama generik atau formulasinya, berdasarkan kelas terapi adalah sebagai berikut :

##### 1. Analgesik, Antipiretik, Antiinflamasi Nonsteroid, Antipirai

###### 1.1. Analgesik Narkotik

Sufentanil inj dalam bentuk sitrat 50 mcg/ml, dikeluarkan dari daftar, karena kelangkaan ketersediaan di pasaran.

###### 1.2. Analgesik Non Narkotik

Metamprion inj i.m. 250 mg/ml dikeluarkan dengan alasan keamanan, dimana bentuk injeksi dapat menyebabkan syok anafilaktik. Sementara itu usulan menambahkan ketoprofen sup 100 mg dan parasetamol sup 120 mg, 240 mg dapat diterima, mengingat ketoprofen sup digunakan untuk pasien pasca operasi yang belum bisa menerima pemberian obat secara oral dan tidak mengiritasi lambung. Sedangkan parasetamol sup dibutuhkan untuk kasus kejang demam, pasca operasi pada anak, sesuai dengan tatalaksana kesehatan pada anak. Ketersediaan dan pengadaan parasetamol sup dibatasi hanya sampai tingkat rumah sakit kabupaten.

###### 1.3. Antipirai

Kolkhisin tab 500 mcg, sejak awal sudah tercantum dalam DOEN. Namun dengan munculnya banyak obat NSAID, dinilai efikasinya tidak jauh berbeda dengan NSAID yang lain, sedangkan keamanannya justru lebih rendah dibanding NSAID. Maka kolkhisin dikeluarkan dari DOEN. *WHO Model List 2007* pun tidak mencantumkan kolkhisin lagi.

##### 2. Anestetik

###### 2.1. Anestetik Lokal

Diusulkan lidokain injeksi 5% + glukosa 7,5 %, amp 2 ml, untuk masuk dalam DOEN, khususnya untuk anestesi spinal, terutama di daerah yang sukar mendapatkan bupivakain. Selain itu, efek toksik terhadap jantung lebih kecil. Lidokain inj 1% (HCl) + epinefrin 1 : 200.000 kemasan 20 dan 30 ml dikeluarkan dari DOEN, karena kemasan dinilai terlalu besar, sehingga akan mempermudah kontaminasi jika digunakan berulang.

###### 2.2. Anestetik Umum Dan Oksigen

Usulan isofluran cairan ih lar. 3 - 3,5 %, btl 250 ml diterima dalam DOEN karena memiliki kelebihan terhadap jantung dan digunakan untuk keadaan pasien tertentu. Selain itu midazolam inj i.v. 1 mg/ml dan inj i.v. 5 mg/ml,

merupakan obat terpilih pada pasien sangat gawat, sebagai sedativa dan hipnotika, pra anestesi. Sementara itu enfluran cairan ih, btl 250 ml dikeluarkan dari daftar dengan alasan kurang menguntungkan jika dibanding dengan penggunaan isofluran dan halotan. Sedangkan thiopental serb inj i.v. 1000 mg/amp, mengingat ketersediaan di pasaran, dikeluarkan dari daftar.

##### 5. Antiepilepsi - Antikonvulsi

Usulan penambahan bentuk sirup dan tablet kunyah sediaan untuk pasien anak diterima. Sehingga dalam DOEN ini tercantum fenitoin sirup 50 mg/5 ml, karbamazepin 100 mg/5 ml, btl 120 ml, tab kunyah 100 mg. Fenobarbital tab 50 mg ditambahkan dalam DOEN karena sangat diperlukan.

##### 6. Antiinfeksi

Dalam beberapa kali revisi, selalu masuk usulan untuk memasukkan sefalosporin, namun baru pada revisi kali ini KomNas DOEN, memberi tempat kepada sefazolin, dengan pembatasan khusus penggunaan yaitu pada profilaksis bedah inj 1 g/vial. Sefazolin merupakan obat terpilih sebagai profilaksis bedah untuk mencegah terjadinya infeksi luka operasi. Hal yang sama terjadi pada seftriakson inj 1 g/vial, yang merupakan obat pilihan untuk meningitis dan digunakan untuk demam tifoid berat yang resisten dengan kloramfenikol. Penundaan masuknya antimikroba sefalosporin ini, lebih disebabkan terjadinya perkembangan resistensi antimikroba yang sangat pesat, khususnya di RS.

Tim ahli sepakat untuk menerima usulan penambahan vankomisin inj 500 mg, untuk mengatasi infeksi MRSA (*methicillin resistant S. aureus*), suatu infeksi nosokomial yang serius. Amfoterisin\*) inj. i.v., vial 50 mg diusulkan dan diterima masuk dalam DOEN, karena merupakan satu-satunya obat antifungi sistemik, terutama untuk mengatasi infeksi jamur di paru-paru. Dalam daftar diberi tanda \*) yang berarti "membutuhkan keahlian khusus dalam penggunaannya".

Untuk kelompok antiamuba ditambahkan diloksanid furoat tab 500 mg, mengingat perlunya pengobatan kista yang tidak menunjukkan gejala. Dalam hal antimalaria ditambahkan artesunat inj i.v/i.m 60 mg/ml yang efikasinya dinilai lebih baik dibanding artemether inj, meskipun dari segi pemakaian artemether lebih praktis terutama untuk di Puskesmas. Pada kelompok antivirus protease inhibitor ditambahkan tablet lopinavir karena sangat dibutuhkan untuk HIV/AIDS, walau harganya mahal. Dalam hal obat antituberkulosis, selain disediakan beberapa obat dalam bentuk tunggal, dicantumkan beberapa kombinasi untuk kepentingan program. Namun, dalam hal bentuk sediaan diserahkan kepada kebutuhan program, apakah berbentuk FDC (*fixed dose combination*) atau kombipak. Sediaan tunggal masih dipertahankan untuk digunakan dalam pelayanan kesehatan yang belum melaksanakan program *direct observed treatment shortcourse* (DOTS).

##### 8. Antineoplastik, Immunosupresan dan Terapi Paliatif

Klometin dan levamisol dikeluarkan dari DOEN, karena tidak lagi digunakan sebagai antikanker mengingat efikasi dan keamanannya. Oleh tim ahli diusulkan dan diterima

penambahan daunorubisin HCl serbuk inj 50 mg, klorambusil tablet 2 mg dan melfalan tab 2 mg. Daunorubisin merupakan pengobatan utama pada Leukemia Limfositik Akut yang banyak ditemukan pada anak-anak. Klorambusil harganya murah, terdaftar di Indonesia dan sesuai dengan *WHO Model List*. Melfalan merupakan obat murah dan sangat diperlukan dalam pengobatan *multiple myeloma*.

**14. Obat Gigi Dan Mulut**

Dari kelas terapi ini cukup banyak obat yang dinilai sudah obsolet, bahkan penggunaannya sudah tidak diajarkan lagi di Fakultas Kedokteran Gigi, seperti preparat sulfa *cones* dan pasta iodoform. Ada pula yang menimbulkan masalah pencemaran lingkungan, seperti penggunaan amalgam, oleh karena itu disepakati bahwa amalgam diganti dengan komposit.

**17. Obat Kardiovaskuler**

Pada kelas terapi ini dilakukan beberapa perubahan tempat subkelas terapi atau dikeluarkan karena tidak lagi diproduksi dan tidak tersedia di pasaran seperti prokainamid, reserpin, kuinidin. Pada subkelas terapi antiaritmia ditambahkan amiodaron dan digoksin. Dalam subkelas antihipertensi ditambahkan injeksi natrium nitroprusid, yang efikasinya sangat baik untuk pembedahan dengan teknik hipotensi dan septik syok.

**18. Obat Topikal**

Dari kelas terapi ini banyak obat yang dikeluarkan terutama karena sudah obsolet antara lain gentian violet, salep levertran. Beberapa cairan seperti lotio kummerfeldi, jika diperlukan, dapat dimasukkan dalam formularium rumah sakit.

Tambahan baru yang diterima dalam DOEN adalah permetrin sebagai antiskabies yang kurang toksik bagi anak, menggantikan gameksan. Penambahan lain adalah liquor veilli yaitu obat sederhana yang efektif mengatasi dermatitis basah.

**20. Larutan Elektrolit dan Nutrisi**

Garam oralit kemasan 1000 ml dikeluarkan dari DOEN, karena kemasan terlalu besar, kurang efisien dalam penyimpanan dan tidak lagi menjamin kesegaran larutan. Dengan demikian hanya tersedia kemasan 200 ml.

Dalam hal cairan nutrisi parenteral yaitu larutan nutrisi IV, semua dikeluarkan dari DOEN. KomNas DOEN, terutama tim ahli dan konsultan, sangat menyadari pentingnya sediaan ini, akan tetapi komposisi sediaan yang ada di pasaran bervariasi, dengan kebutuhan yang mungkin berbeda. Untuk itu diusulkan agar kebutuhan akan sediaan ini ditampung dalam formularium rumah sakit.

Untuk kepentingan anak dan neonatus dalam kelas terapi ini ditambahkan larutan nutrisi : glukosa 4% + NaCl 0,18% infus, dan natrium bikarbonat inj 1,4 % isotonik.

**23. Psikofarmaka**

Alprazolam dikeluarkan karena dinilai tidak esensial dan cenderung menimbulkan *over used* dan ketergantungan. Dalam subkelas terapi antidepresi dan antimanía, diusulkan penambahan fluoksetin, sertralin dan paroksetin. Fluoksetin kap/tab 10 mg dan kap/tab 20 mg, diterima untuk pilihan golongan SSRI.

Pada subkelas terapi antipsikosis diusulkan penambahan metilfenidat rasemik (dl) dalam bentuk *regular release* dan *extended release*, untuk mengatasi *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (ADHD). Meski bukti (*evidence*) belum sepenuhnya mendukung, namun selama ini merupakan obat terpilih untuk ADHD. Penambahan klopazin diterima, karena merupakan obat terpilih untuk yang sudah resisten terhadap antipsikotik lain. Obat ini efektif namun perlu diwaspadai terjadinya agranulositosis. Pengukuran kadar leukosit secara berkala sebaiknya dilakukan.

**28. Obat Telinga, Hidung dan Tenggorokan.**

Perubahan bermakna terjadi juga pada obat tetes telinga, hidung dan tenggorokan, yaitu pertimbangan para ahli bahwa pengobatan infeksi telinga tidak perlu menggunakan antibiotik maupun kortikosteroid. Selain itu sediaan antibiotik dalam bentuk tetes hidung atau telinga tidak tercantum dalam *WHO Model List*.

**D. Penyerbarluasan DOEN 2008**

Dalam rangka penerapan konsep obat esensial, maka DOEN 2008 harus disebarluaskan ke sarana pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia. Penyebarluasan dapat berupa pencetakan buku yang dikirimkan ke sarana pelayanan kesehatan atau dipublikasikan dalam media elektronik.



**BAB II**

**DAFTAR OBAT ESENSIAL NASIONAL 2008**

**BAB II**

**DAFTAR OBAT ESENSIAL NASIONAL 2008**

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
1. ANALGESIK, ANTIPIRETIK, ANTIINFLAMASI NONSTEROID, ANTIPIRAI		
1.1 ANALGESIK NARKOTIK		
fentanil	inj i.m./i.v. 0,05 mg/ml (sebagai sitrat), ktk 5 amp @ 2 ml	Penggunaan perlu diperketat
kodein	tab 10 mg, btl 250 tab	
morfin	inj i.m./s.k./i.v. 10 mg/ml (HCl/sulfat), ktk 10 amp @ 1 ml tab 10 mg (HCl/sulfat),	
petidin	inj i.m./s.k./i.v. lambat 50 mg/ml (HCl), ktk 10 amp @ 2 ml	
sufentanil	inj 5 mcg/ml (sebagai sitrat), ktk 5 vial @ 10 ml	
1.2 ANALGESIK NON-NARKOTIK		
asam asetilsalisilat (asetosal)	tab 100 mg, ktk 10 bls @10 tab tab 500 mg, ktk 10 bls @10 tab	
fenilbutason	tab salut 200 mg, btl 100/1000 tab	Pemakaian dibatasi untuk keadaan akut, sesudah makan dan hanya untuk 1 minggu, kemudian dapat dilanjutkan dengan AINS lain yang lebih aman.
ibuprofen	tab 200 mg, btl 100 tab tab 400 mg, btl 100 tab	
ketoprofen	sup 100 mg	Digunakan untuk pasien pasca operasi

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
metampiron	tab 500 mg, btl 1000 tab	Pemakaian supaya dibatasi untuk mengurangi efek samping agranulositosis.
natrium diklofenak	tab 25 mg, ktk 10 str @ 10 tab tab 50 mg, ktk 10 str @ 10 tab	
parasetamol	tab 100 mg, btl 1000 tab tab 500 mg, btl 1000 tab sir 120 mg/5 ml, btl 60 ml sup 120 mg sup 240 mg	
<b>1.3. ANTIPIRAI</b>		
alopurinol	tab 100 mg, btl 100/1000 tab	- Menghambat produksi asam urat (35% penderita) - Tidak diberikan sewaktu serangan akut
probenesid	tab 500 mg, btl 100/1000 tab	- Mempercepat ekskresi asam urat di ginjal, terjadi pada 65% penderita. - Dosis 2 X ½ tablet dengan banyak minum. - Tidak diberikan sewaktu serangan akut.
<b>2. ANESTETIK</b>		
<b>2.1 ANESTETIK LOKAL</b>		
bupivakain	inj p.v. 0,50% (HCl), ktk 5 vial @ 20 ml inj 0,5% (HCl) + glukosa 7,5%, ktk 5 amp @ 4 ml	Khusus untuk analgesia spinal.
etil klorida	semprot, btl 100 ml	Kemasan harus kedap udara.
lidokain	inj infiltr 1% (HCl), ktk 100 amp @ 2 ml inj p.v. 2% (HCl), ktk 100 amp @ 2ml jeli 2%, tube 10 g semprot 4%, btl 50 ml inj 5% + glukosa 7,5 %, amp 2 ml	Khusus untuk analgesia spinal.

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>2.2 ANESTETIK UMUM dan OKSIGEN</b>		
halotan	cairan ih, btl 50/250 ml	
isofluran	cairan ih, btl 250 ml	
ketamin	inj i.v. 10 mg/ml (sebagai HCl), ktk 10 vial @ 20 ml inj i.v. 50 mg/ml (sebagai HCl), ktk 10 vial @ 20 ml	
midazolam	inj i.v. 1 mg/ml inj i.v. 5 mg/ml	Untuk penggunaan khusus
nitrogen oksida	ih, gas dalam tabung	
oksigen	ih, gas dalam tabung	
propofol	inj 10%, ktk 5 amp @ 20 ml	
tiopental	serb inj i.v. 500 mg/amp (garam Na) (untuk dilarutkan dlm 20 ml air injeksi), ktk 25 amp	
<b>2.3 PROSEDUR PRE OPERATIF, OBAT untuk</b>		
atropin	inj 1 mg/ml (sulfat), ktk 50 amp @ 1 ml	
diazepam	tab 5 mg, btl 1000 tab inj 5 mg/ml, ktk 100 amp @ 2 ml	
morfin	inj i.m./s.k./i.v. 10 mg/ml (HCl/sulfat), ktk 10 amp @ 1 ml	
<b>3. ANTIALERGI dan OBAT untuk ANAFILAKSIS</b>		
deksametason	inj 5 mg/ml (sebagai natrium fosfat), ktk 100 amp @ 1 ml	
difenhidramin	inj i.m. 10 mg/ml (HCl), ktk 100 amp @ 1 ml	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
epinefrin (adrenalin)	inj s.k./i.m. 0,1% (sebagai HCl/bitartrat), ktk 100 amp @ 1 ml	- Terpilih untuk anafilaksis - Dosis 0,3 mg - 0,5 mg, bisa diulang
klorfeniramin	tab 4 mg (maleat), btl 1000 ta b inj 5 mg/ml (maleat), ktk 100 amp @ 1 ml	

#### 4. ANTIDOT dan OBAT LAIN untuk KERACUNAN

##### 4.1 KHUSUS

atropin	inj i.m./i.v./s.k 1 mg/ml (sulfat), ktk 10 amp @ 2 ml	Dalam label perlu dicantumkan peringatan "hanya sebagai antidot" (dosis besar).
deferoksamin	serb inj 500 mg/ml (mesilat), ktk 10 vial @ 10 ml	
kalsium folinat (leukovorin, Ca)	tab 1 mg, btl 100 tab tab 15 mg, btl 10 tab inj 3 mg/ml, ktk 10 amp @ 1 ml	
kalsium glukonat	inj 100 mg/ml, ktk 24 amp @10ml	
metil tionin klorida (biru metilen)	inj i.v. 10 mg/ml (sebagai dihidrat), ktk 10 amp @ 10 ml	
nalokson	inj 0,02 mg/ml (HCl), ktk 10 amp @ 2 ml inj 0,4 mg/ml (HCl), ktk 5 amp @ 2 ml	
natrium bikarbonat	tab 500 mg, btl 1000 tab	
natrium tiosulfat	inj i.v. 25%, ktk 10 amp @10 ml	
protamin sulfat	inj i.m. 10 mg/ml, ktk 10 vial @ 5 ml	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>4.2 UMUM</b>		
apomorfin	inj s.k. 5 mg/ml (HCl), ktk 10 amp @ 1 ml	
karbon aktif	serb aktif, ktg 0,5 kg	
magnesium sulfat	serb, ktg 30 g	

#### 5. ANTIEPILEPSI – ANTIKONVULSI

diazepam	inj i.m./i.v. 5 mg/ml, ktk 100 amp @ 2 ml lar rektal 4 mg/ml, tube 2,5 ml
fenitoin	kaps 30 mg (garam Na), btl 250 kaps kaps 100 mg (garam Na), btl 250 kaps inj 50 mg/ml (garam Na), ktk 10 amp @ 2 ml sir 50 mg/5 ml, btl 120 ml
fenobarbital	tab 30 mg, btl 1000 tab tab 50 mg, btl 1000 tab tab 100 mg, btl 1000 tab inj i.m 50 mg/ml, ktk 100 amp @ 2 ml inj i.v. 50 mg/ml (sebagai garam Na), ktk 100 amp @ 2 ml
karbamazepin	tab 200 mg, btl 100/1000 tab tab kunyah 100 mg sir 100 mg/5 ml, btl 120 ml
magnesium sulfat	inj i.v. 20%, amp 25 ml inj i.v. 40%, amp 25 ml
valproat	tab 250 mg (garam Na), btl 50 tab tab 500 mg (garam Na), btl 50 tab sir 250 mg/5 ml (garam Na), btl 120 ml

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
6. ANTIINFEKSI		
6.1 ANTELMINTIK		
6.1.1 Antelmintik Intestinal		
albendazol	tab 400 mg, ktk 5 str @ 6 tab	Untuk strongiloides. Dosis untuk anak : 20 mg/kgBB
mebendazol	tab 100 mg, btl 100 tab sir 100 mg/5 ml, btl 30 ml	
pirantel	tab scored 250 mg (sebagai pamoat), btl 250 tab scored susp 125 mg/5 ml (sebagai pamoat), btl 30 ml	
prazikuantel	tab scored 300 mg, btl 100/1000 tab scored	
6.1.2 Antifilaria		
dietilkarbamazin	tab scored 100 mg (sitrat), btl 1000 tab	Disediakan untuk daerah-daerah endemis filariasis.
6.1.3 Antisistosoma		
prazikuantel	tab 600 mg, btl 100 tab	- Hanya untuk daerah Sulawesi Tengah. - Khusus di Kalimantan Selatan untuk pengobatan <i>Fasciolopsis buski</i> .
6.2 ANTIBAKTERI		
6.2.1 Beta laktam		
amoksisilin trihidrat	tab scored 500 mg, ktk 10 str @ 10 tab scored sir kering 125 mg/5 ml, btl 60 ml	
ampisilin	serb inj i.m./i.v. 250 mg/vial (sebagaigaram Na), ktk 10 vial  serb inj i.m./i.v. 500 mg/vial (sebagaigaram Na), ktk 10 vial	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
ampisilin	serb inj i.m./i.v. 250 mg/vial (sebagai garam Na), ktk 10 vial serb inj i.m./i.v. 500 mg/vial (sebagai garam Na), ktk 10 vial	
benzatin benzilpenisilin	inj i.m. 1,2 juta UI/ml, ktk 25 vial @ 4 ml inj i.m. 2,4 juta UI/ml, ktk 25 vial @ 10 ml	
benzilpenisilin kristal	inj i.m./i.v. 10 juta UI/vial, ktk 25 vial	
dikloksasilin	kaps 250 mg (sebagai garam Na), ktk 25 str @ 4 kaps tab scored 500 mg (sebagai garam Na) sir 62,5 mg/5 ml (sebagai garam Na), btl 60 ml serb inj i.m./i.v. 500 mg/vial (sebagai garam Na) (untuk dilarutkan dalam 5 ml air injeksi), ktk 20 vial	
fenoksimetil penisilin (penisilin V)	tab 500 mg (sebagai garam K), btl 1000 tab tab 250 mg (sebagai garam K), ktk 10 str @ 10 tab sir kering 250 mg/5 ml (sebagai garam K), btl 60 ml	
prokain benzilpenisilin	serb inj i.m. 3 juta UI/vial, ktk 100 vial serb inj i.m. 1 juta UI/vial, ktk 100 vial	
sefazolin	serb inj 1 g / vial, ktk 2 vial	Digunakan pada profilaksis bedah untuk mencegah terjadinya infeksi luka operasi
seftriakson	serb inj 1 g / vial, ktk 2 vial	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>6.2.2 Antibakteri Lain</b>		
<b>6.2.2.1 Tetrasiklin</b>		
doksisiklin	kaps 100 mg(sebagai hikat/HCl), ktk 10 str @ 10 kaps	Dapat digunakan pada pasien dengan gagal ginjal
oksitetrasiklin	inj i.v. 250 mg/3 ml (HCl), ktk 10 amp @ 3 ml inj i.v. 50 mg/ml (HCl), ktk 10 vial @ 10 ml	
tetrasiklin	kaps 250 mg (HCl), btl 1000 kaps kaps 500 mg (HCl), ktk 10 str @ 10 kaps	
<b>6.2.2.2 Kloramfenikol</b>		
kloramfenikol	kaps 250 mg, btl 1000 kaps susp 125 mg/5 ml (sebagai palmitat), btl 60 ml serb inj i.v. 100 mg/ml (sebagai Na suksinat), ktk 10 vial @ 10 ml	
<b>6.2.2.3 Sulfa-Trimetoprim</b>		
kotrimoksazol DOEN I (dewasa) kombinasi : sulfametoksazol 400 mg trimetoprim 80 mg	tab, ktk 10 str @ 10 tab	
kotrimoksazol DOEN II (pediatrik) kombinasi : sulfametoksazol 100 mg trimetoprim 20 mg	tab, btl 100 tab	
kotrimoksazol DOEN III kombinasi : sulfametoksazol 80 mg/ml trimetoprim 16 mg/ml	inj i.v., ktk 5 amp @ 5 ml, ktk 5 vial @ 10 ml	Perlu pertimbangan yang baik, hanya untuk kondisi darurat.
sulfadiazin	tab 500 mg, btl 100 tab	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
trimetoprim	tab scored 200 mg, btl 100 tab scored	
<b>6.2.2.4 Makrolid</b>		
eritromisin	kaps 250 mg (sebagai stearat), btl 100 kaps sir 200 mg/5 ml (sebagai etil suksinat), btl 60 ml	
klindamisin	inj 150 mg/ml (sebagai fosfat), ktk 100 amp @ 2 ml	Khusus untuk infeksi tulang.
<b>6.2.2.5 Aminoglikosida</b>		
gentamisin	inj 10 mg/ml (sebagai sulfat), ktk 100 amp @ 2 ml inj 40 mg/ml (sebagai sulfat), ktk 10 amp @ 2 ml	
<b>6.2.2.6 Kuinolon</b>		
siprofloksasin	tab scored 500 mg (sebagai HCl), ktk 10 bls @ 10 tab scored	Tidak sebagai pilihan utama untuk infeksi kuman gram positif.
vankomisin	serb inj 500 mg/vial, ktk 1 vial	<i>Life saving</i> pada infeksi MRSA
<b>6.2.2.7 Penggunaan Khusus</b>		
metronidazol	tab 250 mg, btl 100/1000 tab tab 500 mg, btl 100/1000 tab sup 500 mg, ktk 6 sup lar infus 5 mg/ml, btl 100 ml	
sulfasalazin	tab 500 mg, btl 500 tab	Pemakaian khusus untuk <i>colitis ulcerativa</i> .
<b>6.3 ANTIINFEKSI KHUSUS</b>		
<b>6.3.1 Antilepra</b>		
dapson	tab scored 100 mg, btl 1000 tab scored	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
klofazimin, <i>micronized</i>	kaps dalam minyak 100 mg, btl 100 kaps	
rifampisin	kaps 300 mg, ktk 10 str @ 10 kaps	Penggunaan terbatas untuk lepra dan tuberkulosis
<b>6.3.2 Antituberkulosis</b>		
etambutol	tab 250 mg (HCl), btl 100 tab tab 500 mg (HCl), btl 100 tab	
isoniazid	tab 100 mg, btl 1000 tab tab 300 mg, btl 1000 tab	
pirazinamid	tab 500 mg, btl 100 tab	Khusus untuk RSTP (RS Tuberkulosa Paru).
rifampisin	tab scored 300 mg, ktk 10 str @ 10 tab tab 450 mg, ktk 10 str @ 10 tab tab 600 mg, ktk 10 str @ 10 tab	Hanya untuk tuberkulosis dan lepra.
streptomisin	serb inj 1000 mg/vial (sebagai sulfat), ktk 100 vial	
Kombinasi : rifampisin isoniazid	kapl 150 mg; 75 mg tab 150 mg; 50 mg	Bentuk sediaan dan penggunaan sesuai dengan program TB paru nasional.
Kombinasi : rifampisin isoniazid etambutol	kapl 150 mg tab 150 mg tab 400 mg	Bentuk sediaan dan penggunaan sesuai dengan program TB paru nasional.
Kombinasi : rifampisin isoniazid pirazinamid	kapl 150 mg; 75 mg; 450 mg tab 75 mg; 50 mg; 300 mg tab 400 mg; 150 mg; 500 mg	Bentuk sediaan dan penggunaan sesuai dengan program TB paru nasional.

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
Kombinasi : rifampisin isoniazid pirazinamid etambutol	kapl 150 mg; 450 mg tab 75 mg; 300 mg tab 400 mg; 500 mg tab 275 mg; 250 mg; 500 mg	Bentuk sediaan dan penggunaan sesuai dengan program TB paru nasional.
<b>6.3.3 Antiseptik Saluran Kemih</b>		
kotrimoksazol DOEN I (dewasa) kombinasi : sulfametoksazol 400 mg trimetoprim 80 mg	tab, ktk 10 str @ 10 tab	
metenamin mandelat (heksamin mandelat)	tab salut enterik 500 mg, btl 100/1000 tab	
nitrofurantoin	tab scored 100 mg, btl 100 tab scored	
trimetoprim	tab scored 200 mg, btl 100 tab scored	
<b>6.4 ANTIFUNGI</b>		
<b>6.4.1 Antifungi, sistemik</b>		
amfoterisin *)	inj. i.v., vial 50 mg/10 ml, vial @ 10 ml	*) Penggunaan membutuhkan keahlian khusus
griseofulvin, <i>micronized</i>	tab scored 250 mg, btl 100 tab scored	
ketokonazol	tab 200 mg, btl 100 tab	Indikasi dibatasi hanya untuk <i>kandidiasis mukokutan</i> kronis yang tidak responsif terhadap nistatin dan obat- obat lain, infeksi mikosis sistemik (kandidiasis, <i>parakoksi - dioidomikosis</i> dan lain-lain).
nistatin	tab salut 500.000 UI/tab btl 100/1000 tab susp 100.000 UI/ml, botol 12 ml	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>6.4.2 Antifungi, topikal</b>		
Antifungi DOEN kombinasi : asam benzoat 6% asam salisilat 3%	salep, pot 30 g	
mikonazol	serb 2% (nitrat), ktg 20 g krim 2% (nitrat), tube 10 g	
natrium tiosulfat	cairan 25%, btl 30 ml	
nistatin	tab vagina 100.000 UI/tab, ktk 10 str @ 10 tab	
<b>6.5 ANTIPROTOZOA</b>		
<b>6.5.1 Antiamuba dan Antigiardiasis</b>		
diloksanid	tab 500 mg (furoat)	
metronidazol	tab 250 mg, btl 100 tab tab 500 mg, btl 100 tab	
<b>6.5.2 Antimalaria</b>		
<b>6.5.2.1 Untuk Pencegahan</b>		
klorokuin	tab 150 mg (sebagai fosfat), btl 1000 tab	
<b>6.5.2.2 Untuk Pengobatan</b>		
Antimalaria DOEN kombinasi : pirimetamin 25 mg sulfadoksin 500 mg	tab, btl 500 tab	Untuk daerah-daerah yang terdapat resistensi terhadap klorokuin yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten.
artemether	inj 80 mg/ml, ktk 6 amp @ 1 ml	
artesunat	inj i.v./i.m. 60 mg/ml ktk 8 vial @ 1 ml	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
kombinasi :		
artesunat    tab 50 mg	ktk, 2 bls @ 12 tab (kombipak)	
amodiakuin    tab 200 mg	ktk, 3 bls @ 8 tab	
klorokuin	tab 150 mg (sebagai fosfat), btl 1000 tab sir 50 mg/5ml, btl 60 ml	
kuinin	tab 222 mg (bisulfat), btl 1000 tab inj i.v. 25% (sebagai HCl), ktk 100 amp @ 2 ml	Hanya untuk malaria yang gawat.
primakuin	tab 15 mg (sebagai fosfat), btl 1000 tab	
<b>6.6 ANTIVIRUS</b>		
<b>6.6.1 Antiherpes</b>		
asiklovir	tab scored 200 mg tab scored 400 mg	
<b>6.6.2. Antiretroviral</b>		
<b>6.6.2.1. Nucleoside Reverse Transcriptase Inhibitor (NRTI)</b>		
lamivudin (3TC)	tab 150 mg	
stavudin	tab 30 mg, btl 60 tab tab 40 mg, btl 60 tab	
zidovudin	tab 300 mg, btl 60 tab tab 100 mg, btl 100 tab sir 50 mg/5 ml, btl 10 ml lar infus i.v. 200 mg/10 ml	
<b>6.6.2.2 Non Nucleoside Reverse Transcriptase Inhibitor (NNRTI)</b>		
efavirens	tab 200 mg, btl 90 tab tab 600 mg, btl 30 tab	
nevirapin	tab 200 mg, 6 bls @ 10 tab	
<b>6.6.2.3 Protease Inhibitor</b>		
lopinavir	tab	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>7. ANTIMIGREN</b>		
<b>7.1 PROFILAKSIS</b>		
dihidroergotamin	tab 2,5 mg (sebagai mesilat), ktk 10 str @ 10 tab	
propranolol	tab scored 40 mg (HCl) btl 100 tab scored	
<b>7.2 SERANGAN AKUT</b>		
ergotamin	tab 1 mg (tartrat), btl 100 tab	
kombinasi : ergotamin 1 mg kafein 50 mg	tab, ktk 30/100 tab	
<b>8. ANTINEOPLASTIK, IMUNOSUPRESAN dan OBAT untuk TERAPI PALIATIF</b>		
<b>8.1 HORMON DAN ANTIHORMON</b>		
medroksi progesteron asetat	tab 250 mg, btl 50 tab inj 200 mg/ml, ktk 1 vial 2,5 ml	
tamoksifen	tab 20 mg (sebagai sitrat), btl 30 tab	
testosteron	kaps lunak 40 mg (undekanoat), ktk 5 str @ 4 kaps lunak	
<b>8.2. IMUNOSUPRESAN</b>		
azatioprin	tab 50 mg, btl 100 tab	
siklosporin	kaps lunak 25 mg, btl 50 kaps inj 50 mg/ml, ktk 10 amp @ 5 ml	
<b>8.3 SITOTOKSIK</b>		
asparaginase	serb inj 10.000 UI/vial, ktk 1 vial	
bleomisin	serb inj 15 mg/amp (sebagai HCl), ktk 1 amp	
busulfan	tab salut 2 mg, btl 100 tab	
dakarbazin	serb inj 100 mg/vial, ktk 1 vial	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
daktinomisin	inj i.v. 0,5 mg/vial, ktk 1 vial 0,5 mg	
daunorubisin	serb inj 20 mg/vial (HCl), ktk 1 vial @ 4 ml	
doksorubisin	serb inj i.v. 10 mg/vial (HCl), ktk 1 vial @ 5 ml serb inj i.v. 50 mg/vial (HCl), ktk 1 vial @ 25 ml	
etoposid	inj 20 mg/ml, ktk 10 amp @ 5 ml kaps 100 mg, btl 10 kaps	
fluorourasil	inj i.v. 50 mg/ml, ktk 10 amp @ 5 ml	
kalsium folinat (leukovorin, Ca)	tab 15 mg, btl 10 tab inj 3 mg/ml, ktk 5 amp @ 1/10 ml	
klorambusil	tab 2 mg	
melfalan	tab 2 mg	Harus disimpan pada suhu 2-8°C.
merkaptopurin	tab 50 mg, btl 25 tab	
metotreksat	tab 2,5 mg (sebagai garam Na), btl 100 tab serb inj 50 mg/vial (sebagai garam Na), ktk 1 vial serb inj i.v./i.m./i.t. 5 mg/vial (sebagai garam Na), ktk 1 vial	
prokarbazin	kaps 50 mg (sebagai HCl), btl 100 kaps	
siklofosamid	tab salut 50 mg, btl 28 tab serb inj i.v. 200 mg/vial, ktk 1 vial serb inj i.v. 500 mg/vial, ktk 1 vial serb inj i.v. 1000 mg/vial, ktk 1 vial	
sisplatin	serb inj 10 mg/vial, ktk 10 vial serb inj 50 mg/vial, ktk 100 vial	



KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
sitarabin	serb inj i.m./i.v./s.k 100 mg/vial, ktk 5 vial	
vinblastin	serb inj 10 mg/vial (sulfat), ktk 1 vial	
vinkristin	serb inj i.v. 1 mg/vial (sulfat), ktk 1 vial	- Tidak boleh diberikan secara intratekal - Harus disimpan pada suhu 2-8°C

#### 8.4 TERAPI PALIATIF, OBAT untuk

morfin	tab 10 mg (sulfat), btl 30 tab	Sesuai program perawatan paliatif rumah sakit
--------	--------------------------------	--

#### 9. ANTIPARKINSON

Antiparkinson DOEN kombinasi : benserazid 25 mg levodopa 100 mg	tab, btl 100 tab	
triheksifenidil	tab 2 mg (HCl), btl 250 tab	

#### 10. DARAH, OBAT yang MEMPENGARUHI

##### 10.1 ANTIANEMI

asam folat	tab 1 mg, btl 1000 tab tab 5 mg, btl 1000 tab	
besi (II) sulfat 7 H <sub>2</sub> O	tab salut 300 mg, btl 1000 tab sir, btl 60 ml tts, btl	
sianokobalamin (vitamin B12)	inj 500 mcg/ml, ktk 100 amp @ 1 ml	

##### 10.2 KOAGULASI, OBAT yang MEMPENGARUHI

fitomenadion (vitamin K1)	tab salut 10 mg, btl 1000 tab inj 10 mg/ml, ktk 100 amp @ 1 ml inj i.m 2 mg/ml, amp 1 ml	- Dosis untuk bayi baru lahir 1 mg - Dosis untuk bayi prematur 0,5 mg
---------------------------	--	--

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
heparin, Na	inj i.v./s.k. 5000 UI/ml, ktk 1 vial 5 ml	
protamin sulfat	inj 10 mg/ml, ktk 10 vial @ 5 ml	Pemakaian terbatas (kasus tertentu).
warfarin	tab 2 mg (garam Na/K), btl 100 tab	

#### 11. PRODUK DARAH dan PENGANTI PLASMA

##### 11.1 PRODUK DARAH

faktor VIII (konsentrat)	serb inj 250 UI/vial + pelarut 10 ml, ktk 1 vial	Untuk haemofilia A
faktor IX kompleks	serb inj 1000 UI/vial + pelarut 25 ml, ktk 1 vial serb inj 500 UI/vial + pelarut 10 ml, ktk 1 vial	Untuk haemofilia B
fraksi protein plasma		Harus diproduksi dengan benar

##### 11.2 PENGANTI PLASMA dan PLASMA EKSPANDER

hydroxy ethyl starch	lar infus 6%, btl 500 ml lar infus 10%, btl 500 ml	
Penganti plasma DOEN kombinasi : poligel (ekivalen dengan 0,63 g nitrogen) 17,5 g natrium klorida 4,25 g kalium klorida 0,19 g kalsium (terikat pada polipeptida 0,125 g air steril bebas pirogen sampai 500 ml	lar infus, btl 500 ml	- Pemakaian terbatas (kasus tertentu). - Perlu sarana dan keahlian khusus. - Variasi kombinasi sediaan yang beredar di pasaran dapat digunakan

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>12. DIAGNOSTIK</b>		
<b>12.1 BAHAN KONTRAS RADIOLOGI</b>		
<b>12.1.1 Angiografi</b>		
meglumin amidotrizoat	inj 65%, ktk 1 vial 50 ml	
<b>12.1.2 Biligrafi</b>		
natrium iopodat	kaps 500 mg, btl 6 kaps	
<b>12.1.3 Histerosalpingografi</b>		
meglumin natrium amidotrizoat	inj 76%, ktk 1 amp 20 ml	
<b>12.1.4 Mielografi</b>		
iofendilat	inj mengandung 30,5% iodium, ktk 1 amp 3 ml	
ioheksol	inj 240 mg l/ml, ktk 1 vial 10 ml inj 300 mg l/ml, ktk 1 vial 10 ml inj 350 mg l/ml, ktk 1 vial 20 ml	
iopamidol	inj 0,408 g/ml, ktk 10 amp @ 10 ml inj 0,612 g/ml, ktk 10 amp @ 20 ml	
<b>12.1.5 Saluran Cerna</b>		
Bahan kontras media DOEN kombinasi : natrium bikarbonat 1,25 g simetikon 0,042 g	granul, ktg, dengan lar asam sitrat anhidrat 10%	
barium sulfat	serb, ktg 200 g susp 2,2%, btl 250/450 ml susp 55%, btl 2 l susp 65%, btl 500 ml	
meglumin natrium amidotrizoat	lar 59,7%, btl 120 ml	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>12.1.6 Urografi</b>		
iopamidol	inj 0,612 g/ml, ktk 10 amp @ 20 ml inj 0,755 g/ml, ktk 10 amp @ 20 ml	
meglumin natrium amidotrizoat	inj i.v. 76%, ktk 1 amp 20 ml	
<b>12.2 TES FUNGSI</b>		
<b>12.2.1 Ginjal</b>		
natrium aminohipurat	inj i.v. 200 mg/ml, ktk 1 amp 10 ml	
<b>12.2.2 Hati</b>		
natrium bromsulftalein	inj i.v. 5%, ktk 1 amp 3 ml	
<b>12.2.3 Lain-lain</b>		
fluoresein	tts mata 1% (garam Na), btl 5 ml tts mata 2% (garam Na), btl 5 ml inj 10%, ktk 1 amp 5 ml inj 20%, ktk 1 amp 5 ml	
<b>12.3 TES KULIT</b>		
tuberkulin protein <i>purified derivative</i>	inj i.k. 1:10, ktk 1 vial 2 ml	
<b>13. ANTISEPTIK dan DISINFECTAN</b>		
<b>13.1 ANTISEPTIK</b>		
hidrogen peroksida	cairan konsentrat, btl 1000 ml	- Disimpan dalam botol dengan sumbat kaca, kedap udara, terlindung dari cahaya. - Untuk diencerkan sampai 3%.
klorheksidin	lar 5,0% (glukonat), btl 2,5 l	Untuk diencerkan
polikresulen (kondensasi metakresol sulfonat & metanal)	cairan, btl 10 ml / 50 ml	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
povidon iodida	lar 10%, btl 1000 ml	
<b>13.2 DISINFEKTAN</b>		
etanol 70%	lar, btl 100 ml /1000 ml	
kalsium hipoklorit	serb, ktg 20 g	Program samijaga Ditjen P2-PL.
kresol tersaponifikasi 50% (lisol)	cairan, btl 1000 ml	
paraformaldehida	tab 1 g, btl 100 tab lar 5%, btl 1000 ml	
senyawa klor	serb (untuk lar 0,1%), btl 100 g	
<b>14. GIGI dan MULUT, OBAT dan BAHAN untuk</b>		
<b>14.1 GIGI dan MULUT , OBAT untuk</b>		
Anestetik lokal gigi DOEN kombinasi : lidokain HCl 2% epinefrin 1 : 80.000	inj, ktk 20/50/100 amp @ 2 ml	
etil klorida	semprot 0,05-0,2 ml, btl 100 ml	Kemasan harus kedap udara
eugenol	cairan, btl 10 ml	
fluor	tab 0,5 mg, btl 100 tab	
kalsium hidroksida	pasta, ktk 2 tube	
klorfenol kamfer mentol (CHKM)	cairan, btl 10 ml	
klorheksidin	lar 0,2% (glukonat)	
lidokain	inj 2% (HCl), ktk 100 amp @ 2 ml pasta 5% (HCl), tube 10 g semprot 15% (HCl), btl 60 ml	
natrium hipoklorit	cairan konsentrat 5%, btl 10 ml	Untuk diencerkan.
nistatin	susp 100.000 UI/ml, btl 12 ml	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>14.2 GIGI dan MULUT, BAHAN untuk</b>		
bahan tumpatan sementara	lar dan serb, btl 100 g	
glass ionomer ART (Atraumatic Restorative Treatment)	serb, btl 10 g lar, btl 6 g (4,8 ml) cocoa butter 5 g	
gutta percha points	ktk 120 batang	
komposit resin	set	
pasta pengisi saluran akar	pasta, btl	
spons gelatin	cubicles 1x1x1 cm, klg 50 butir	
surgical ginggival pack	set	
<b>15. DIURETIK</b>		
furosemda	tab 40 mg, btl 250 tab inj i.v./i.m. 10 mg/ml, ktk 25 amp @ 2 ml	
hidroklortiazid	tab 25 mg, btl 1000 tab	
manitol	lar infus 20%, btl 500 ml	
spironolakton	tab 25 mg, ktk 10 str @ 10 tab tab 100 mg, ktk 10 str @10 tab	
<b>16. HORMON, OBAT ENDOKRIN LAIN dan KONTRASEPTIK</b>		
<b>16.1 HORMON ANTIDIURETIK</b>		
desmopresin	semprot	
vasopresin	inj i.m./s.k. 20 IU/ml, ktk 10 amp @ 1 ml	
<b>16.2 ANTIDIABETES</b>		
<b>16.2.1 Antidiabetes, Oral</b>		
glibenklamida	tab 2,5 mg, btl 100 tab tab 5 mg, btl 100 tab	
glipizid	tab 5 mg, ktk 5 bls @ 20 tab	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
metformin	tab 500 mg, btl 100 tab	
<b>16.2.2 Antidiabetes, Parenteral</b>		
insulin <i>intermediate</i>	inj 100 UI/ml, ktk 1 vial 10 ml	
insulin <i>regular</i>	inj 100 UI/ml, ktk 1 vial 10 ml	
insulin <i>regular</i> : insulin <i>intermediate</i> (30 : 70)	inj 100 UI/ml, ktk 1 vial 10 ml	
<b>16.3 HORMON KELAMIN dan OBAT yang MEMPENGARUHI FERTILITAS</b>		
<b>16.3.1 Androgen</b>		
testosteron	inj dalam minyak 200 mg/ml (enantat), ktk 1 vial 1 ml	
<b>16.3.2 Estrogen</b>		
estrogen terkonjugasi	tab 0,625 mg, ktk, str 28 tab	
etinilestradiol	tab 0,05 mg, btl 100 tab tab 0,5 mg, btl 100 tab	
<b>16.3.3 Progestogen</b>		
hidroksi progesteron	inj i.m. 125 mg/ml, ktk 1 amp 2 ml	
noretisteron	tab 5 mg, btl 30 tab	
<b>16.3.4 Kontraseptik</b>		Sesuai dengan Program KB Nasional yang dikoordinir BKKBN.
<b>16.3.4.1 Kontraseptik, Oral</b>		
kombinasi : levonorgestrel 150 mcg etinilestradiol 30 mcg	pil	
<b>16.3.4.2 Kontraseptik, Parenteral</b>		
medroksi progesteron asetat	inj depo 150 mg	
<b>16.3.4.3 Kontraseptik, AKDR (IUD)</b>		
copper T	set / buah	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>16.3.4.4 Kontraseptik, Implan</b>		
levonorgestrel	implan 2 rods (3-4 tahun)	
<b>16.4 HORMON TIROID dan ANTITIROID</b>		
larutan lugol	btl 30 ml	Dalam pemakaian harus dilarutkan dulu.
natrium tiroksin	tab 0,1 mg, btl 50 tab	
propiltiourasil	tab scored 100 mg, btl 1000 tab	
<b>16.5 KORTIKOSTEROID</b>		
deksametason	tab 0,5 mg, btl 1000 tab inj 5 mg/ml (sebagai natrium fosfat), ktk 100 amp @ 1 ml	
hidrokortison	tab 10 mg, serb inj 100 mg/vial (Na suksinat) ktk 100 vial @ 2 ml	
prednison	tab 5 mg, btl 1000 tab	
<b>17. KARDIOVASKULER, OBAT</b>		
<b>17.1 ANTIANGINA</b>		
atenolol	tab 50 mg, ktk 10 str @ 10 tab	
diltiazem HCl	tab 30 mg, ktk 10 str @ 10 tab	
isosorbid dinitrat	tab sublingual 5 mg,btl 60 tab	
nitrogliserin	tab sublingual 0,5 mg, btl 100/1000 tab	
<b>17.2 ANTIARITMIA</b>		
amiodaron	tab 200 mg, ktk 30 tab inj 150 mg/3 ml, ktk 6 amp @ 3 ml	
digoksin	tab 0,0625 mg; btl 100 tab tab 0,25 mg; btl 100 tab inj 0,25 mg/ml; ktk 1amp @ 2 ml	Tablet 0,0625 mg untuk pediatrik

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
disopiramida	kaps 100 mg (fosfat), btl 100 kaps	
epinefrin (adrenalin)	inj 0,1% (sebagai bitartrat), ktk 100 amp @ 1 ml	Untuk intrakardial atau resusitasi
lidokain	inj i.v. 2% (HCl), ktk 100 amp @ 2 ml	
propranolol	tab 10 mg (HCl), btl 100 tab inj i.v. 1 mg/ml (HCl), ktk 10 amp @ 1ml	
verapamil	tab 40 mg (HCl), btl 30 tab inj 2,5 mg/ml (HCl), ktk 10 amp @ 2 ml	Untuk aritmia supraventrikuler.
<b>17.3 ANTIHIPERTENSI</b>		
atenolol	tab 50 mg, btl 50 tab	
hidroklorotiazida	tab 25 mg, btl 100 tab	
kaptopril	tab scored 12,5 mg, ktk 10 str @ 6 tab scored tab scored 25 mg, ktk 10 str @ 6 / 10 tab scored	- Tidak boleh digunakan untuk wanita hamil. - Dapat timbul efek samping batuk.
klonidin *)	inj i.m. 0,15 mg/ml ( HCl), ktk 1 amp 1 ml	Digunakan untuk hipertensi berat
lisinopril	tab 5 mg, ktk 3 str @ 10 tab tab 10 mg, ktk 3 str @ 10 tab tab 20 mg, ktk 3 str @ 10 tab	
metildopa	tab salut 250 mg, btl 100/1000 tab	Diberikan setiap 4 jam.
natrium nitroprusid *)	inj, vial	
nifedipin	tab 10 mg	
<b>17.4 ANTIAGREGASI PLATELET</b>		
asam asetilsalisilat (asetosal)	tab 80 mg, ktk 10 bls @ 10 tab	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>17.5 TROMBOLITIK</b>		
streptokinase	inj 750.000 UI/vial inj 1,5 juta UI/vial	- Pemakaian terbatas (kasus tertentu). - Perlu sarana dan keahlian khusus.
<b>17.6 GAGAL JANTUNG, OBAT</b>		
digoksin	tab 0,0625 mg, btl 100 tab tab 0,25 mg, btl 100/100 tab inj 0,25 mg/ml, ktk 1 amp 2 ml	Tablet 0,0625 mg untuk pediatrik
furosemda	tab 40 mg, ktk 20 str @ 10 tab inj i.v./i.m. 10 mg/ml, ktk 25 amp @ 2 ml	
kaptopril	tab scored 12,5 mg, ktk 10 str @10 tab scored tab scored 25 mg, ktk 10 str @ 10 tab scored	- Tidak boleh digunakan untuk wanita hamil. - Dapat timbul efek samping batuk.
<b>17.7 SYOK, OBAT untuk</b>		
<b>17.7.1 Syok Kardiogenik</b>		
dobutamin	inj 50 mg/ml; vial 5 ml inj 25 mg/ml; amp 10 ml	
dopamin	inj 40 mg/ml (HCl), ktk 5 amp @ 5 ml	
epinefrin (adrenalin)	inj i.v. 0,1 % (sebagai HCl/ bitartrat), ktk 100 amp @ 1 ml	
<b>17.7.2 Syok karena anestesi</b>		
efedrin	inj 50 mg/ml (HCl), ktk 100 amp @ 1 ml	Sebagai <i>long acting</i> <i>vasopressor</i> .
norepinefrin	inj 4 mg/ml; amp 2 ml	
<b>17.8 ANTIHIPERLIPIDEMIA</b>		
simvastatin	tab scored 10 mg, ktk 30 tab scored	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>18. KULIT, OBAT TOPIK AL untuk</b>		
<b>18.1 ANTIKNE</b>		
asam retinoat	krim 0,05%, tube 20 g	
<b>18.2 ANTIBAKTERI</b>		
Antibakteri DOEN kombinasi : basitrasin 500 UI/g polimiksin B 10.000 UI/g	salep, tube 5 g	
perak sulfadiazin	krim 1%, pot 500 g	Hanya untuk luka bakar yang luas.
<b>18.3 ANTIFUNGI</b>		
Antifungi DOEN kombinasi : asam benzoat 6% asam salisilat 3%	salep, pot 30 g	Untuk keadaan akut dan kronis.
mikonazol	serb 2% (nitrat), ktg 20 g krim 2% (nitrat), tube 10 g	
natrium tiosulfat	cairan 25%, btl 30 ml	
<b>18.4 ANTIINFLAMASI dan ANTIPRURITIK</b>		
betametason	salep 0,1% (sebagai valerat), tube 5 g krim 0,1% (sebagai valerat), tube 5 g	
hidrokortison	krim 2,5% (asetat), tube 5 g	
liquor veilli ( <i>solutio salicylic acid 0,1 %</i> ) kombinasi : asam salisilat 0,1 % boraks 0,5 % gliserin 10 %	larutan	Dibuat segar
<b>18.5 ANTISKABIES dan ANTIPEDIKULOSIS</b>		
permetrin	krim 5 %, tube	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
Salep 2-4 , kombinasi : asam salisilat 2 % belerang endap 4 %	salep, pot 30 g	
<b>18.6 KAUSTIK</b>		
perak nitrat	lar 20%, btl 10 ml	Untuk lesi hipergranulasi
<b>18.7 KERATOLITIK dan KERATOPLASTIK</b>		
asam salisilat	salep 2%, pot 30 g salep 5%, pot 30 g salep 10%, pot 30 g	
coal tar	lar 5 %, btl 100 ml	
podofilin	tingtur 25 %, btl 30 ml	Perlu pengawasan khusus karena : - Harus diaplikasikan oleh dokter - 1-4 jam setelah pemakaian harus dibersihkan supaya tidak ada obat yang tertinggal. - Penggunaan hanya pada penebalan yang hebat, karena dapat menimbulkan bahaya akibat absorpsi. - Tidak boleh digunakan pada wanita hamil karena efek teratogenik. - Tidak boleh dipakai sendiri oleh pasien - Tidak boleh dibawa pulang.
urea	krim 10 %, tube 40 g	
<b>18.8 LAIN-LAIN</b>		
bedak salisil	serb 2%, ktk 100 g	
liquor carbonis detergens	susp 2%, btl 30 ml susp 5%, btl 30 ml	
liquor faberi	liquor	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>19. LARUTAN DIALISIS PERITONEAL</b>		
dialisa peritoneal DOEN	lar infus, 24 btl @ 1000 ml	
hemodialisa DOEN	lar, btl 1 galon	
<b>20. LARUTAN ELEKTROLIT, NUTRISI dan LAIN -LAIN</b>		
<b>20.1 ORAL</b>		
Garam oralit kombinasi : natrium klorida 0,52 g kalium klorida 0,30 g trinatrium sitrat dihidrat 0,58 g glukosa anhidrat 2,70 g	serb, 100 ktg, tiap ktg untuk 200 ml air	Diminum sedikit demi sedikit 2-3 teguk untuk menghindari muntah
kalium klorida	tab siap larut 300 mg, tube kedap 10 tab	- Sebelum digunakan tablet dilarutkan dalam air - Disimpan dalam wadah kedap udara.
natrium bikarbonat	tab 500 mg, btl 1000 tab	
<b>20.2 PARENTERAL</b>		
cairan intralipid	lar infus 10%, btl 100/500 ml lar infus 20%, btl 100/500 ml	- Pemakaian terbatas (kasus tertentu). - Perlu sarana dan keahlian khusus.
darrow glukosa ana (DG ana)	lar infus, btl 500 ml	
darrow glukosa <i>half strength</i>	lar infus, btl	
dekstrose	lar infus 5 %, btl 500 ml	
glukosa	lar infus 5%, btl 500 ml lar infus 10%, btl 500 ml lar infus 40%, btl 25 ml	
kalium klorida	inj i.v. 1 mek/ml, ktk 1 amp 10 ml	
kalsium glukonat	inj i.v. 10%, ktk 24 amp@10 ml	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
Larutan nutrisi DOEN kombinasi : glukosa 5 % natrium klorida 0,225 %	lar infus, btl 500 ml	Untuk pra operatif pada anak.
Larutan nutrisi, kombinasi : glukosa 4 % natrium klorida 0,18 %	lar infus, btl 500 ml	
manitol	lar infus 20%, btl 500 ml	
natrium bikarbonat	inj i.v. 8,4%, btl 25 ml inj 1,4% isotonik, btl	Perlu dilakukan pemeriksaan gas darah.
natrium klorida	lar infus 0,9%, btl 500 ml lar infus 3%, btl 500 ml inj 15%, vial 50 ml	Perlu dilakukan pemeriksaan kadar natrium.
ringer laktat	lar infus, btl 500 ml	
<b>20.3 LAIN – LAIN</b>		
air untuk injeksi	ktk, amp/vial @10 ml/20 ml	
<b>21. MATA, OBAT untuk</b>		
<b>21.1. ANESTETIK LOKAL</b>		
bupivakain	inj 0,5% (HCl), ktk 5 amp @ 20 ml	
tetrakain	tts mata 0,5% (HCl), btl 5 ml	
<b>21.2 ANTIMIKROBA</b>		
amfoterisin	salep mata 3%, tube 3,5 g	
gentamisin	salep mata 0,3%, tube 3,5 g tts mata 0,3%, btl 5 ml	
idoksuridin	tts mata 0,1%, btl 5 ml salep mata 0,5%, tube 4 g	
oksitetrasiklin	salep mata 1% (HCl), tube 3,5g	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
sulfasetamida	tts mata 15% (natrium), btl 5 ml	
<b>21.3 ANTIINFLAMASI</b>		
betametason	tts mata 1 mg/ml (natrium), btl 5 ml	
<b>21.4 MIDRIATIK</b>		
atropin	tts mata 0,5% (sulfat), btl 5 ml tts mata 1% (sulfat), btl 5 ml	
homatropin	tts mata 2% (sebagai HBr), btl 15 ml	
<b>21.5 MIOTIK DAN ANTIGLAUKOMA</b>		
asetazolamida	tab 250 mg, btl 100 tab serb inj i.m/i.v. 500 mg/vial (sebagai garam Na), ktk 10 vial + 10 amp air untuk injeksi @ 5 ml	
pilocarpin	tts mata 2% (HCl/nitrat), btl 5 ml tts mata 4% (HCl/nitrat), btl 5 ml	
timolol	tts mata 0,25% (maleat), btl 5 ml tts mata 0,5% (maleat), btl 5 ml	
<b>21.6 LAIN-LAIN</b>		
kombinasi : hidroksipropil metilselulosa 5 mg dekstran (70) 1 mg gliserin 2 mg benzalkonium klorida 0,01% b/v	lar 2%, btl 5 ml	Untuk kasus <i>dry eyes syndrome</i>
natrium kromoglikat	tts mata 2%, btl 15 ml	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>22. OKSITOSIK dan RELAKSAN UTERUS</b>		
<b>22.1 OKSITOSIK</b>		
metilergometrin	tab salut 0,125 mg (maleat), btl 100 tab inj 0,200 mg/ml, ktk 100 amp @ 1 ml	
oksitosin	inj 10 UI/ml, ktk 100 amp @ 1 ml	
<b>22.2 RELAKSAN UTERUS</b>		
magnesium sulfat	inj 20%, ktk 10 vial @ 20 ml inj 40%, ktk 10 vial @ 20 ml	
<b>23. PSIKOFARMAKA</b>		
<b>23.1 ANTIANSIETAS dan ANTIINSOMNIA</b>		
diazepam	tab 2 mg, btl 1000 tab tab 5 mg, btl 1000 tab inj i.m. 5 mg/ml, ktk 100 amp @ 2 ml	
<b>23.2 ANTIDEPRESI dan ANTIMANIA</b>		
amitriptilin	tab salut 25 mg (HCl), ktk 10 bls @ 10 tab	
fluoksetin	kap/tab 10 mg, ktk 30 tab kap/tab 20 mg, ktk 30 tab	
litium karbonat	tab 200 mg, ktk 10 str @ 10 tab	Bila memungkinkan dilakukan monitoring kadar obat. <i>Safety windows 0,8-1,2 mmol ek/l</i>
<b>23.3 ANTIOBSESI KOMPULSI</b>		
klomipramin	tab 25 mg (HCl), btl 1000 tab	
<b>23.4 ANTIPSIKOSIS</b>		
flufenazin	tab 2,5 mg (HCl), btl 100 tab inj i.m.25 mg/ml (dekanoat), ktk 10 vial @ 1 ml	



KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
haloperidol	tab 0,5 mg, btl 100/1000 tab tab 1,5 mg, btl 100/1000 tab tab 2 mg, ktk 100 tab tab 5 mg, btl 100/1000 tab tts 2 mg/ml, btl 15 ml/100 ml inj i.m. 2 mg/ml (HCl) ktk 5 amp @ 1 ml inj i.m. 5 mg/ml (HCl) ktk 5 amp @ 1 ml inj 50 mg/ml (sebagai dekanat) ktk 5 amp @ 1 ml ( <i>long acting</i> )	Sebagai alternatif klorpromazin.
klorpromazin	tab salut 25 mg (HCl), btl 1000 tab tab salut 100 mg (HCl), btl 1000 tab inj i.m. 25 mg/ml (HCl), ktk 100 amp @ 1 ml	
klozapin *)	tab 25 mg, ktk 50 tab tab 50 mg, ktk 50 tab	- Sebaiknya dilakukan cek leukosit secara berkala (hati-hati agranulositosis) - Merupakan obat terpilih dalam pengobatan psikosis yang sudah resisten terhadap antipsikotik lain
risperidon	tab 1 mg, ktk 5 str @ 10 tab tab 2 mg, ktk 5 str @ 10 tab	
<b>23. 5. ADHD, OBAT untuk</b>		
(dl) metilfenidat *)	tab <i>regular release</i> 10 mg, ktk 30 tab tab <i>extended release</i> 20 mg, ktk 30 tab	Perlu keahlian khusus dalam penggunaannya.

#### 24. RELAKSAN OTOT PERIFER dan PENGHAMBAT KOLINESTERASE

##### 24.1 PENGHAMBAT NEUROMUSKULER

atrakurium	inj 25 mg / 2,5 ml, amp 2,5 ml
rocuronium	inj i.v 10 mg/ml; vial 5 ml

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
suksinilkolin	serb inj i.v/i.m. 100 mg/vial (klorida), ktk 10 vial	- Pemakaian terbatas (kasus tertentu). - Perlu sarana dan keahlian khusus.
<b>24.2 MIASTENIA GRAVIS, OBAT untuk</b>		
neostigmin *)	inj 0,5 mg/ml (metilsulfat), ktk 50 amp @ 1 ml	*) Merupakan alternatif kedua setelah piridostigmin
piridostigmin	tab 60 mg (bromida), ktk 10 str/bls @ 10 tab	

#### 25. SALURAN CERNA, OBAT, untuk

##### 25.1 ANTASIDA dan ANTIULKUS

Antasida DOEN I kombinasi : aluminium hidroksida 200 mg magnesium hidroksida 200 mg	tab kunyah, btl 1000 tab
Antasida DOEN II kombinasi : aluminium hidroksida 200 mg/5 ml magnesium hidroksida 200 mg/5 ml	susp, btl 60 ml
ranitidin	tab 150 mg, ktk 3 str @ 10 tab

##### 25.2 ANTIEMETIK

dimenhidrinat	tab 50 mg, btl 1000 tab	Penggunaan ½ - 1 jam sebelum makan untuk mendapatkan efektivitas yang lebih baik
klorpromazin	tab salut 25 mg (HCl), btl 1000 tab inj i.m. 25 mg/ml (HCl), ktk 100 amp @ 1 ml inj i.m 5 mg/ml (HCl), ktk 100 amp @ 2 ml	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
metoklopramid	tab 10 mg (sebagai HCl), btl 100 tab inj 5 mg/ml (sebagai HCl), ktk 10 amp @ 2 ml sir 5 mg/5 ml, btl 50 ml tts 0,1 mg/tts, btl 10 ml	
<b>25.3 ANTIHEMOROID</b>		
Antihemoroid DOEN kombinasi : bismut subgalat 150 mg heksaklorofen 2,5 mg lidokain 10 mg seng oksida 120 mg sup ad 2 g	sup, ktk 100 sup	
<b>25.4 ANTISPASMODIK</b>		
atropin	tab 1 mg (sulfat), klg 100 tab inj i.m./i.v./s.k. 0,25 mg/ml (sulfat), ktk 100 amp @ 1 ml inj i.m./i.v./s.k. 1 mg/ml (sulfat), ktk 50 amp @ 1 ml	
ekstrak beladon	tab 10 mg, btl 100/1000 tab	
<b>25.5 DIARE, OBAT untuk</b>		
Garam oralit kombinasi : natrium klorida 0,52 g kalium klorida 0,30 g trinatrium sitrat dihidrat 0,58 g glukosa anhidrat 2,70 g	serb, 100 ktg, tiap ktg untuk 200 ml air	Diminum sedikit demi sedikit 2-3 teguk untuk menghindari muntah
<b>25.6 KATARTIK</b>		
bisakodil	sup 5 mg, ktk 6 sup sup 10 mg, ktk 6 sup	
gliserin	cairan, btl 100 ml	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>25.7 ANTIINFLAMASI, OBAT untuk</b>		
sulfasalazin	tab 500 mg, ktk 10 str @ 10 tab	
<b>26. SALURAN NAPAS, OBAT untuk</b>		
<b>26.1 ANTIASMA</b>		
aminofilin	tab scored 200 mg, btl 1000 tab scored inj 24 mg/ml, ktk 100 amp @ 10 ml	
budesonid	aerosol 100 mcg/puff, kanister 15 ml aerosol 200 mcg/puff, kanister 15 ml	
deksametason	tab 0,5 mg, btl 1000 tab inj i.v. 5 mg/ml (sebagai natrium fosfat), ktk 100 amp @ 1 ml	
efedrin	tab 25 mg (HCl), btl 1000 tab	
epinefrin (adrenalin)	inj 0,1 % (sebagai HCl/bitartrat), ktk 100 amp @ 1 ml	
salbutamol	tab 2 mg (sebagai sulfat), btl 100/1000 tab tab 4 mg (sebagai sulfat), btl 100/1000 tab lar ih 0,5 % , 10 ml ih/aerosol 100 mcg/dosis (sebagai sulfat), tabung 200/400 dosis inj 50 mcg/ml (sebagai sulfat), ktk 100 amp @ 1 ml lar respirator untuk nebulizer 2,5 mg/2,5ml NaCl, ktk 4x5 nebules	Inhalasi untuk serangan <i>intermitten</i> dan untuk serangan akut pertama.
<b>26.2 ANTITUSIF</b>		
dekstrometorfan	tab 15 mg (HBr), btl 1000 tab sir 10 mg/5 ml (HBr), btl 60 ml	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
kodein	tab 10 mg (HCl/fosfat), btl 250 tab	
<b>26.3 EKSPEKTORAN</b>		
gliseril guaiakolat	sir 25 mg/5 ml, btl 60 ml tab 100 mg, btl 1000 tab	
obat batuk hitam (OBH)	cairan, btl 200 ml cairan konsentrat, btl 1000 ml	

## 27. SISTEM IMUN, OBAT yang MEMPENGARUHI

### 27.1 SERUM dan IMUNOGLOBULIN

human tetanus imunoglobulin	inj i.m. 500 UI, vial	Disimpan pada suhu 2-8° C.
serum anti bisa ular A.B.U. I (khusus ular dari luar Papua) A.B.U.II (khusus ular dari Papua)	inj i.m./i.v., ktk 10 vial @ 5 ml	- Khusus daerah tertentu . - Disimpan pada suhu 2-8° C.
serum antidifteri (A.D.S)	inj i.m. 10.000 UI/vial, ktk 10 vial @ 5 ml inj i.m. 20.000 UI/vial, ktk 10 vial @ 10 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C.
serum antirabies	inj i.m. 100 UI/ml, ktk 10 vial @ 20 ml	- Digunakan untuk pengobatan <i>post-exposure</i> di daerah rabies. - Disimpan pada suhu 2-8° C.
serum antitetanus (A.T.S)	Untuk pencegahan : inj i.m. 1500 UI/amp. ktk 10 amp @ 1 ml Untuk pengobatan : inj i.m./i.v. 10.000 UI/amp, ktk 10 amp @ 2 ml. inj i.m./i.v 20.000 UI/vial, ktk 10 vial @ 4 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C.
serum imunoglobulin	inj i.m., ktk 10 vial @ 10 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C.

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>27.2 VAKSIN</b>		
vaksin B.C.G.	inj i.k., ktk 5 amp @ 2 ml inj i.k., ktk 5 amp @ 4 ml	Harus disimpan pada suhu dibawah 5° C
vaksin campak	inj s.k, ktk 10 vial (10 dosis) @ 5 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C.
vaksin hepatitis B rekombinan	inj 20 mcg/ml, ktk 1 vial 0,5; 1 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C.
vaksin jerap difteri tetanus(DT)	inj i.m., ktk 10 vial @ 5 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C
vaksin jerap difteri tetanus pertusis (DTP)	inj i.m., ktk 10 vial @ 5 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C
vaksin jerap tetanus ( <i>tetanus adsorbed toxoid</i> )	inj i.m., ktk 1 vial 5 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C
vaksin polio	tts, ktk vial 10/20 dosis	Disimpan pada suhu -20° C.
vaksin rabies, untuk manusia	serb inj s.k./i.k., ktk 7 vial @ 1 dosis + 7 amp pelarut @ 2 ml Booster : ktk 5 amp @ 1 dosis + 5 amp pelarut @ 4 ml	- Disimpan pada suhu 2-8° C. - Digunakan untuk pengobatan <i>pre-exposure</i> dan <i>post-exposure</i> di daerah rabies.

## 28. TELINGA, HIDUNG dan TENGGOROKAN, OBAT untuk

hidrogen peroksida	cairan konsentrat, btl 1000 ml	- Disimpan dalam botol dengan sumbat kaca, kedap udara, terlindung dari cahaya. - Untuk diencerkan sampai 3%.
karbogliserin	tts telinga 10 %, btl 5 ml	
lidokain	cairan semprot 4% (HCl), btl 50 ml	
oksimetazolin	tts hidung 0,025% (HCl), btl 15 ml tts hidung 0,050 % (HCl), btl 10 ml	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>29. VITAMIN dan MINERAL</b>		
asam askorbat (vitamin C)	tab 50 mg, btl 1000 tab	
ergokalsiferol (vitamin D3)	kaps 50.000 UI, btl 100 kaps susp 10.000 UI/ml, btl 60 ml	Pemakaian terapeutik pada hipokalsemia
iodium	kaps lunak 200 mg, btl 1500 kaps lunak	
kalsium glukonat	inj 100 mg/ml, ktk 24 amp @ 10 ml	
kalsium laktat (kalk)	tab 500 mg, btl 1000 tab	
nikotinamid	tab 100 mg	
piridoksin (vitamin B6)	tab 10 mg (HCl), btl 1000 tab tab 25 mg (HCl), btl 1000 tab	
retinol (vitamin A)	tab 5000 IU, botol 1000 tab kaps lunak 50.000 UI, btl 50 kaps lunak kaps lunak 100.000 UI, btl 50 kaps lunak kaps lunak 200.000 UI (sebagai palmitat), btl 50 kaps lunak	
tiamin (vitamin B1)	tab 50 mg (HCl), btl 1000 tab	
vitamin B kompleks	tab, btl 1000 tab	

### BAB III

## DAFTAR OBAT TERBATAS UNTUK PUSKESMAS 2008

### BAB III

#### DAFTAR OBAT TERBATAS UNTUK PUSKESMAS 2008

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>1. ANALGESIK, ANTIPIRETIK, ANTIINFLAMASI NONSTEROID, ANTIPIRAI</b>		
<b>1.1 ANALGESIK NARKOTIK</b>		
petidin	inj i.m/s.k/i.v lambat 50 mg/ml (HCl), ktk 10 amp @ 2 ml	Pemakaian hanya di Puskesmas Perawatan
<b>1.2 ANALGESIK NON-NARKOTIK</b>		
asam asetilsalisilat (asetosal)	tab 100 mg, ktk 10 bls @10 tab tab 500 mg, ktk 10 bls @10 tab	
ibuprofen	tab 200 mg, btl 100 tab tab 400 mg, btl 100 tab	
metampiron	tab 500 mg, btl 1000 tab	Pemakaian supaya dibatasi untuk mengurangi efek samping agranulositosis.
natrium diklofenak	tab 25 mg, ktk 10 str @ 10 tab tab 50 mg, ktk 10 str @ 10 tab	
parasetamol	tab 100 mg, btl 1000 tab tab 500 mg, btl 1000 tab sir 120 mg/5 ml, btl 60 ml	
<b>1.3. ANTIPIRAI</b>		
alopurinol	tab 100 mg, btl 100/1000 tab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghambat produksi asam urat (35% penderita)</li> <li>- Tidak diberikan sewaktu serangan akut</li> </ul>
probenesid	tab 500 mg, btl 100/1000 tab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempercepat ekskresi asam urat di ginjal terjadi pada 65% penderita</li> <li>- Dosis 2 X ½ tablet dengan banyak minum.</li> <li>- Tidak diberikan sewaktu serangan akut.</li> </ul>

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>2. ANESTETIK</b>		
<b>2.1 ANESTETIK LOKAL</b>		
etil klorida	semprot, btl 100 ml	Kemasan harus kedap udara.
lidokain	inj infiltr 1% (HCl), ktk 100 amp @ 2 ml inj p.v 2% (HCl), ktk 100 amp @ 2ml jeli 2%, tube 10 g semprot 4%, btl 50 ml	
<b>2.2 ANESTETIK UMUM dan OKSIGEN</b>		
ketamin	inj i.v 10 mg/ml (sebagai HCl), ktk 10 vial @ 20 ml inj i.v 50 mg/ml (sebagai HCl), ktk 10 vial @ 20 ml	Pemakaian hanya di Puskesmas Perawatan
oksigen	ih, gas dalam tabung	
tiopental	serb inj i.v 500 mg/amp (garam Na) (untuk dilarutkan dalam 20 ml air injeksi), ktk 25 amp	Pemakaian hanya di Puskesmas Perawatan
<b>2.3 PROSEDUR PRE OPERATIF, OBAT untuk</b>		
atropin	inj 1 mg/ml (sulfat), ktk 50 amp @ 1 ml	
diazepam	tab 5 mg, btl 1000 tab inj 5 mg/ml, ktk 100 amp @ 2 ml	
morfin	inj i.m/s.k/i.v 10 mg/ml (HCl/sulfat), ktk 10 amp @ 1 ml	
<b>3. ANTIALERGI dan OBAT untuk ANAFILAKSIS</b>		
deksametason	inj 5 mg/ml (sebagai natrium fosfat), ktk 100 amp @ 1 ml	
difenhidramin	inj i.m 10 mg/ml (HCl), ktk 100 amp @ 1 ml	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
epinefrin (adrenalin)	inj s.k/i.m 0,1% (sebagai HCl/ bitartrat), ktk 100 amp @ 1 ml	- Terpilih untuk anafilaksis - Dosis 0,3 mg - 0,5 mg, bisa diulang
klorfeniramin	tab 4 mg ( maleat), btl 1000 tab inj 5 mg/ml (maleat), ktk 100 amp @ 1 ml	

#### 4. ANTIDOT dan OBAT LAIN untuk KERACUNAN

##### 4.1 KHUSUS

atropin	inj i.m/i.v/s.k 1 mg/ml (sulfat), ktk 10 amp @ 2 ml	- Dalam label perlu dicantumkan peringatan "hanya sebagai antidot" (dosis besar). - Pemakaian hanya di Puskesmas Perawatan
kalsium folinat (leukovorin, Ca)	tab 1 mg, btl 100 tab	
natrium bikarbonat	tab 500 mg, btl 1000 tab	
natrium tiosulfat	inj i.v 25%, ktk 10 amp @10 ml	

##### 4.2 UMUM

karbon aktif	serb aktif, ktg 0,5 kg
magnesium sulfat	serb, ktg 30 g

#### 5. ANTIEPILEPSI – ANTIKONVULSI

diazepam	inj i.m/i.v 5 mg/ml, ktk 100 amp @ 2 ml lar rektal 4 mg/ml, tube 2,5 ml	
fenitoin	kaps 30 mg (garam Na), btl 250 kaps kaps 100 mg (garam Na), btl 250 kaps inj 50 mg/ml (garam Na), ktk 10 amp @ 2 ml	Khusus terapi lanjutan pasien yang dirujuk kembali ke Puskesmas.

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
fenobarbital	tab 30 mg, btl 1000 tab tab 50 mg, btl 1000 tab tab 100 mg, btl 1000 tab inj i.m 50 mg/ml, ktk 100 amp @ 2 ml inj i.v 50 mg/ml (sebagai garam Na), ktk 100 amp @ 2 ml	

#### 6. ANTIINFEKSI

##### 6.1 ANTELMINTIK

###### 6.1.1 Antelmintik Intestinal

mebendazol	tab 100 mg, btl 100 tab sir 100 mg/5 ml, btl 30 ml	
pirantel	tab scored 250 mg (sebagai pamoat), btl 250 tab scored susp 125 mg/5 ml (sebagai pamoat), btl 30 ml	

###### 6.1.2 Antifilaria

dietilkarbamazin	tab scored 100 mg (sitrak), btl 1000 tab	Disediakan untuk daerah- daerah endemis filariasis.
------------------	---	--

##### 6.2 ANTIBAKTERI

###### 6.2.1 Beta laktam

amoksisilin trihidrat	tab scored 500 mg, ktk 10 str @ 10 tab scored sir kering 125 mg/5 ml, btl 60 ml	
ampisilin	serb inj i.m/i.v 250 mg/vial (sebagai garam Na), ktk 10 vial serb inj i.m/i.v 500 mg/vial (sebagai garam Na), ktk 10 vial	
benzatin benzilpenisilin	inj i.m 1,2 juta UI/ml, ktk 25 vial @ 4 ml inj i.m 2,4 juta UI/ml, ktk 25 vial @ 10 ml	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
benzilpenisilin kristal	inj i.m/i.v 10 juta UI/vial, ktk 25 vial	Tidak untuk infeksi berat
fenoksimetil penisilin (penisilin V)	tab 500 mg (sebagai garam K), btl 1000 tab tab 250 mg (sebagai garam K), ktk 10 str @ 10 tab sir kering 250 mg/5 ml (sebagai garam K), btl 60 ml	
prokain benzilpenisilin	serb inj i.m 3 juta UI/vial, ktk 100 vial serb inj i.m 1 juta UI/vial, ktk 100 vial	
6.2.2 Antibakteri Lain		
6.2.2.1 Tetrasiklin		
oksitetrasiklin	inj i.v 250 mg/3 ml (HCl), ktk 10 amp @ 3 ml inj i.v 50 mg/ml (HCl), ktk 10 vial @ 10 ml	
tetrasiklin	kaps 250 mg (HCl), btl 1000 kaps kaps 500 mg (HCl), ktk 10 str @ 10 kaps	
6.2.2.2 Kloramfenikol		
kloramfenikol	kaps 250 mg, btl 1000 kaps susp 125 mg/5 ml (sebagai palmitat), btl 60 ml	
6.2.2.3 Sulfa-Trimetoprim		
kotrimoksazol DOEN I (dewasa) kombinasi : sulfametoksazol 400 mg trimetoprim           80 mg	tab, ktk 10 str @ 10 tab	
kotrimoksazol DOEN II (pediatrik) kombinasi : sulfametoksazol 100 mg trimetoprim         20 mg	tab, btl 100 tab	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
sulfadiazin	tab 500 mg, btl 100 tab	
trimetoprim	tab scored 200 mg, btl 100 tab scored	
<b>6.2.2.4 Makrolid</b>		
eritromisin	kaps 250 mg (sebagai stearat), btl 100 kaps sir 200 mg/5 ml (sebagai etil suksinat), btl 60 ml	
<b>6.2.2.7 Penggunaan Khusus</b>		
metronidazol	tab 250 mg, btl 100/1000 tab tab 500 mg, btl 100/1000 tab	
<b>6.3 ANTIINFEKSI KHUSUS</b>		
<b>6.3.1 Antilepra</b>		
dapson	tab scored 100 mg, btl 1000 tab scored	
klofazimin, <i>micronized</i>	kaps dalam minyak 100 mg, btl 100 kaps	
<b>6.3.2 Antituberkulosis</b>		
etambutol	tab 250 mg (HCl), btl 100 tab tab 500 mg (HCl), btl 100 tab	
isoniazid	tab 100 mg, btl 1000 tab tab 300 mg, btl 1000 tab	
pirazinamid	tab 500 mg, btl 100 tab	
rifampisin	tab scored 300 mg, ktk 10 str @ 10 tab tab 450 mg, ktk 10 str @ 10 tab tab 600 mg, ktk 10 str @ 10 tab	Hanya untuk tuberkulosis dan lepra.
streptomisin	serb inj 1000 mg/vial (sebagai sulfat), ktk 100 vial	Dengan kemasan khusus
kombinasi : rifampisin isoniazid	kapl 150 mg; 75 mg tab 150 mg; 50 mg	Bentuk sediaan dan penggunaan sesuai dengan program TB paru nasional.

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
kombinasi : rifampisin isoniazid etambutol	kapl 150 mg tab 150 mg tab 400 mg	Bentuk sediaan dan penggunaan sesuai dengan program TB paru nasional.
kombinasi : rifampisin isoniazid pirazinamid	kapl 150 mg; 75 mg; 450 mg tab 75 mg; 50 mg; 300 mg tab 400 mg; 150 mg; 500 mg	Bentuk sediaan dan penggunaan sesuai dengan program TB paru nasional.
kombinasi : rifampisin isoniazid pirazinamid etambutol	kapl 150 mg; 450 mg tab 75 mg; 300 mg tab 400 mg; 500 mg tab 275 mg; 250 mg; 500 mg	Bentuk sediaan dan penggunaan sesuai dengan program TB paru nasional.

### 6.3.3 Antiseptik Saluran Kemih

kotrimoksazol DOEN I (dewasa) kombinasi : sulfametoksazol 400 mg trimetoprim 80 mg	tab, ktk 10 str @ 10 tab
nitrofurantoin	tab scored 100 mg, btl 100 tab scored
trimetoprim	tab scored 200 mg, btl 100 tab scored

### 6.4 ANTIFUNGI

#### 6.4.1 Antifungi, Sistemik

griseofulvin, <i>micronized</i>	tab scored 250 mg, btl 100 tab scored
nistatin	tab salut 500.000 UI/tab, btl 100/1000 tab susp 100.000 UI/ml, btl 12 ml

#### 6.4.2 Antifungi, Topikal

Antifungi DOEN kombinasi : asam benzoat 6% asam salisilat 3%	salep, pot 30 g
---	-----------------

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
nistatin	tab vagina 100.000 UI/tab, ktk 10 str @ 10 tab	
<b>6.5 ANTIPROTOZOA</b>		
<b>6.5.1 Antiamuba dan Antigiardiasis</b>		
metronidazol	tab 250 mg, btl 100 tab tab 500 mg, btl 100 tab	
<b>6.5.2 Antimalaria</b>		
<b>6.5.2.1 Untuk Pencegahan</b>		
klorokuin	tab 150 mg (sebagai fosfat), btl 1000 tab	
<b>6.5.2.2 Untuk Pengobatan</b>		
Antimalaria DOEN kombinasi : pirimetamin 25 mg sulfadoksin 500 mg	tab, btl 500 tab	Untuk daerah-daerah yang terdapat resistensi terhadap klorokuin yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten.
artemether	inj 80 mg/ml, ktk 6 amp @ 1 ml	
artesunat	inj i.v/i.m 60 mg/ml, ktk 8 vial @ 1 ml	
kombinasi : artesunat tab 50 mg amodiakuin tab 200 mg	ktk, 2 bls @ 12 tab (kombipak) ktk, 3 bls @ 8 tab	
klorokuin	tab 150 mg (sebagai fosfat), btl 1000 tab sir 50 mg/5ml, btl 60 ml	
kuinin	tab 222 mg (bisulfat), btl 1000 tab inj i.v 25% (sebagai HCl), ktk 100 amp @ 2 ml	- Hanya untuk malaria yang gawat. - Pemakaian hanya di Puskesmas Perawatan
primakuin	tab 15 mg (sebagai fosfat), btl 1000 tab	



KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>7. ANTIMIGREN</b>		
<b>7.1 PROFILAKSIS</b>		
dihidroergotamin	tab 2,5 mg (sebagai mesilat), ktk 10 str @ 10 tab	
<b>7.2 SERANGAN AKUT</b>		
ergotamin	tab 1 mg (tartrat), btl 100 tab	
kombinasi : ergotamin kafein	1 mg 50 mg tab, ktk 30/100 tab	
<b>9. ANTIPARKINSON</b>		
Antiparkinson DOEN kombinasi : benserazid levodopa	25 mg 100 mg tab, btl 100 tab	Diagnostik parkinsonism harus dipastikan dulu.
triheksifenidil	tab 2 mg (HCl), btl 250 tab	Diagnostik parkinsonism harus dipastikan dulu.
<b>10. DARAH, OBAT yang MEMPENGARUHI</b>		
<b>10.1 ANTIANEMI</b>		
asam folat	tab 1 mg, btl 1000 tab tab 5 mg, btl 1000 tab	
besi (II) sulfat 7 H <sub>2</sub> O	tab salut 300 mg, btl 1000 tab sir, btl 60 ml tts, btl	
sianokobalamin (vitamin B12)	inj 500 mcg/ml, ktk 100 amp @ 1 ml	
<b>10.2 KOAGULASI, OBAT yang MEMPENGARUHI</b>		
fitomenadion (vitamin K1)	tab salut 10 mg, btl 1000 tab inj 10 mg/ml, ktk 100 amp @ 1 ml inj i.m 2 mg/ml, amp 1 ml	- Dosis untuk bayi baru lahir 1 mg - Dosis untuk bayi prematur 0,5 mg

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>12. DIAGNOSTIK</b>		
<b>12.2 TES FUNGSI</b>		
<b>12.2.3 Lain-lain</b>		
fluoresein	tts mata 1% (garam Na), btl 5 ml tts mata 2% (garam Na), btl 5 ml inj 10%, ktk 1 amp 5 ml inj 20%, ktk 1 amp 5 ml	
<b>12.3 TES KULIT</b>		
tuberkulin protein <i>purified derivative</i>	inj i.k 1:10, ktk 1 vial 2 ml	
<b>13. DISINFEKTAN dan ANTISEPTIK</b>		
<b>13.1 ANTISEPTIK</b>		
hidrogen peroksida	cairan konsentrat, btl 1000 ml	- Disimpan dalam botol dengan sumbat kaca, kedap udara, terlindung dari cahaya - Untuk diencerkan sampai 3%.
povidon iodida	lar 10%, btl 1000 ml	
<b>13.2 DISINFEKTAN</b>		
etanol 70%	lar, btl 100 ml /1000 ml	
kalsium hipoklorit	serb, ktg 20 g	Program samijaga Ditjen P2-PL.
kresol tersaponifikasi 50% (lisol)	cairan, btl 1000 ml	
paraformaldehida	tab 1 g, btl 100 tab lar 5%, btl 1000 ml	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>14. GIGI dan MULUT, OBAT dan BAHAN untuk</b>		
<b>14.1 GIGI dan MULUT , OBAT untuk</b>		
Anestetik lokal gigi DOEN kombinasi : lidokain HCl 2% epinefrin 1 : 80.000	inj, ktk 20/50/100 amp @ 2 ml	
etil klorida	semprot 0,05-0,2 ml, btl 100 ml	Kemasan harus kedap udara
eugenol	cairan, btl 10 ml	
fluor	tab 0,5 mg, btl 100 tab	Untuk puskesmas daerah tertentu
kalsium hidroksida	pasta, ktk 2 tube	
klorfenol kamfer mentol (CHKM)	cairan, btl 10 ml	
lidokain	inj 2% (HCl), ktk 100 amp @ 2 ml pasta 5% (HCl), tube 10 g semprot 15% (HCl), btl 60 ml	
nistatin	susp 100.000 UI/ml, btl 12 ml	
<b>14.2 GIGI dan MULUT, BAHAN untuk</b>		
bahan tumpatan sementara	lar dan serb, btl 100 g	
glass ionomer ART (Atraumatic Restorative Treatment)	serb, btl 10 g lar, btl 6 g (4,8 ml) cocoa butter 5 g	
gutta percha points	ktk 120 batang	
komposit resin	set	
pasta pengisi saluran akar	pasta, btl	
spons gelatin	cubicles 1x1x1 cm, klg 50 butir	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>15. DIURETIK</b>		
furosemda	tab 40 mg, btl 250 tab inj i.v/i.m 10 mg/ml, ktk 25 amp @ 2 ml	
<b>16. HORMON, OBAT ENDOKRIN LAIN dan KONTRASEPTIK</b>		
<b>16.2 ANTIDIABETES</b>		
<b>16.2.1 Antidiabetes, Oral</b>		
glibenklamida	tab 2,5 mg, btl 100 tab tab 5 mg, btl 100 tab	
metformin	tab 500 mg, btl 100 tab	
<b>16.3 HORMON KELAMIN dan OBAT yang MEMPENGARUHI FERTILITAS</b>		
<b>16.3.4 Kontraseptik</b>		Sesuai dengan Program KB Nasional yang dikoordinir BKKBN.
<b>16.3.4.1 Kontraseptik, Oral</b>		
kombinasi :	pil	
levonorgestrel 150 mcg		
etinil estradiol 30 mcg		
<b>16.3.4.2 Kontraseptik, Parenteral</b>		
medroksi progesteron asetat	inj depo 150 mg	
<b>16.3.4.3 Kontraseptik, AKDR (IUD)</b>		
copper T	set / buah	
<b>16.4 HORMON TIROID dan ANTITIROID</b>		
larutan lugol	btl 30 ml	Pemakaian harus dilarutkan dulu.
propiltiourasil	tab scored 100 mg, btl 1000 tab	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>16.5 KORTIKOSTEROID</b>		
deksametason	tab 0,5 mg, btl 1000 tab inj 5 mg/ml (sebagai natrium fosfat), ktk 100 amp @ 1 ml	
hidrokortison	tab 10 mg, serb inj 100 mg/vial(Na suksinat) ktk 100 vial @ 2 ml	
prednison	tab 5 mg, btl 1000 tab	Sebagai alternatif deksametason.
<b>17. KARDIOVASKULER, OBAT</b>		
<b>17.1 ANTIANGINA</b>		
atenolol	tab 50 mg, ktk 10 str @ 10 tab	
isosorbid dinitrat	tab sublingual 5 mg,btl 60 tab	
<b>17.2 ANTIARITMIA</b>		
propranolol	tab 10 mg (HCl), btl 100 tab inj i.v 1 mg/ml (HCl), ktk 10 amp @ 1ml	
<b>17.3 ANTIHIPERTENSI</b>		
hidroklorotiazida	tab 25 mg, btl 100 tab	
kaptopril	tab scored 12,5 mg, ktk 10 str @ 6 tab scored tab scored 25 mg, ktk 10 str @ 6 tab/10 tab scored	- Tidak boleh digunakan untuk wanita hamil. - Dapat timbul efek samping batuk.
<b>17.4 ANTIAGREGASI PLATELET</b>		
asam asetilsalisilat (asetosal)	tab 80 mg, ktk 10 bls @ 10 tab	
<b>17.6 GAGAL JANTUNG, OBAT</b>		
digoksin	tab 0,0625 mg, btl 100 tab tab 0,25 mg, btl 100/100 tab inj 0,25 mg/ml, ktk 1 amp 2 ml	Tablet 0,0625 mg untuk pediatrik

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
furosemida	tab 40 mg, ktk 20 str @ 10 tab inj i.v/i.m 10 mg/ml, ktk 25 amp @ 2 ml	
kaptopril	tab scored 12,5 mg, ktk 10 str @10 tab scored tab scored 25 mg, ktk 10 str @ 10 tab scored	- Tidak boleh digunakan untuk wanita hamil. - Dapat timbul efek samping batuk.
<b>17.7 SYOK, OBAT untuk</b>		
<b>17.7.1 Syok Kardiogenik</b>		
epinefrin (adrenalin)	inj i.v 0,1 % (sebagai HCl/ bitartrat), ktk 100 amp @ 1 ml	
<b>17.8 ANTIHIPERLIPIDEMIA</b>		
simvastatin	tab scored 10 mg, ktk 30 tab	
<b>18. KULIT, OBAT TOPIKAL untuk</b>		
<b>18.2 ANTIBAKTERI</b>		
Antibakteri DOEN kombinasi : basitrasin 500 UI/g polimiksin B 10.000 UI/g	salep, tube 5 g	
<b>18.3 ANTIFUNGI</b>		
Antifungi DOEN kombinasi : asam benzoat 6% asam salisilat 3%	salep, pot 30 g	Untuk keadaan akut dan kronis.
natrium tiosulfat	cairan 25%, btl 30 ml	
<b>18.4 ANTIINFLAMASI dan ANTIPRURITIK</b>		
betametason	salep 0,1% (sebagai valerat), tube 5 g krim 0,1% (sebagai valerat), tube 5 g	
hidrokortison	krim 2,5% (asetat), tube 5 g	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>18.5 ANTISKABIES dan ANTIPEDIKULOSIS</b>		
Salep 2-4, kombinasi : asam salisilat 2 % belerang endap 4 %	salep, pot 30 g	
<b>18.6 KAUSTIK</b>		
perak nitrat	lar 20%, btl 10 ml	Untuk lesi hipergranulasi
<b>18.7 KERATOLITIK dan KERATOPLASTIK</b>		
asam salisilat	salep 2%, pot 30 g salep 5%, pot 30 g salep 10%, pot 30 g	
coal tar	lar 5 %, btl 100 ml	
podofilin	tingtur 25 %, btl 30 ml	Perlu pengawasan khusus karena : - Harus diaplikasikan oleh dokter - 1-4 jam setelah pemakaian harus dibersihkan supaya tidak ada obat yang tertinggal. - Penggunaan hanya pada penebalan yang hebat, karena dapat menimbulkan bahaya akibat absorpsi. - Tidak boleh digunakan pada wanita hamil karena efek teratogenik. - Tidak boleh dipakai sendiri oleh pasien - Tidak boleh dibawa pulang.
<b>18.8 LAIN-LAIN</b>		
bedak salisil	serb 2%, ktk 100 g	
liquor carbonis detergens	susp 2%, btl 30 ml susp 5%, btl 30 ml	
liquor faberi	liquor	.

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>20. LARUTAN ELEKTROLIT, NUTRISI dan LAIN -LAIN</b>		
<b>20.1 ORAL</b>		
Garam oralit kombinasi : natrium klorida 0,52 g kalium klorida 0,30 g trinatrium sitrat dihidrat 0,58g glukosa anhidrat 2,70 g	serb, 100 ktg, tiap ktg untuk 200 ml air	Diminum sedikit demi sedikit 2-3 teguk untuk menghindari muntah
natrium bikarbonat	tab 500 mg, btl 1000 tab	
<b>20.2 PARENTERAL</b>		
glukosa	lar infus 5%, btl 500 ml lar infus 10%, btl 500 ml lar infus 40%, btl 25 ml	
natrium klorida	lar infus 0,9%, btl 500 ml lar infus 3%, btl 500 ml inj 15%, vial 50 ml	- Perlu dilakukan pemeriksaan kadar natrium - Pemakaian hanya di Puskesmas Perawatan
ringer laktat	lar infus, btl 500 ml	
<b>20.3 LAIN – LAIN</b>		
air untuk injeksi	ktk, amp/vial @10 ml/20 ml	
<b>21. MATA, OBAT untuk</b>		
<b>21.1 ANESTETIK LOKAL</b>		
tetrakain	tts mata 0,5% (HCl), btl 5 ml	
<b>21.2 ANTIMIKROBA</b>		
oksitetrasiklin	salep mata 1% (HCl), tube 3,5g	
sulfasetamida	tts mata 15% (natrium), btl 5 ml	
<b>21.4 MIDRIATIK</b>		
atropin	tts mata 0,5% (sulfat), btl 5 ml tts mata 1% (sulfat), btl 5 ml	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>21.5 MIOTIK DAN ANTIGLAUKOMA</b>		
pilokarpin	tts mata 2% (HCl/nitrat), btl 5 ml tts mata 4% (HCl/nitrat), btl 5 ml	
<b>22. OKSITOSIK dan RELAKSAN UTERUS</b>		
<b>22.1 OKSITOSIK</b>		
metilergometrin	tab salut 0,125 mg (maleat), btl 100 tab inj 0,200 mg/ml, ktk 100 amp @ 1 ml	
oksitosin	inj 10 UI/ml, ktk 100 amp @ 1 ml	
<b>23. PSIKOFARMAKA</b>		
<b>23.1 ANTIANSIETAS dan ANTIINSOMNIA</b>		
diazepam	tab 2 mg, btl 1000 tab tab 5 mg, btl 1000 tab inj i.m 5 mg/ml, ktk 100 amp @ 2 ml	
<b>23.2 ANTIDEPRESI dan ANTIMANIA</b>		
amitriptilin	tab salut 25 mg (HCl), ktk 10 bls @ 10 tab	
<b>23.3 ANTIOBSESI KOMPULSI</b>		
klomipramin	tab 25 mg (HCl), btl 1000 tab	
<b>23.4 ANTIPSIKOSIS</b>		
haloperidol	tab 0,5 mg, btl 100/1000 tab tab 1,5 mg, btl 100/1000 tab tab 2 mg, ktk 100 tab tab 5 mg, btl 100/1000 tab tts 2 mg/ml, btl 15 ml/100 ml inj i.m 2 mg/ml (HCl), ktk 5 amp @ 1 ml inj i.m 5 mg/ml (HCl), ktk 5 amp @ 1 ml inj 50 mg/ml (sebagai dekanat), ktk 5 amp @ 1 ml ( <i>long acting</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai alternatif klorpromazin.</li> <li>- Puskesmas yang terintegrasi dengan kesehatan jiwa.</li> </ul>

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
klorpromazin	tab salut 25 mg (HCl), btl 1000 tab tab salut 100 mg (HCl), btl 1000 tab inj i.m 25 mg/ml (HCl), ktk 100 amp @ 1 ml	
25. SALURAN CERNA, OBAT, untuk		
25.1 ANTASIDA dan ANTIULKUS		
Antasida DOEN I kombinasi : aluminium hidroksida 200 mg magnesium hidroksida 200 mg	tab kunyah, btl 1000 tab	
Antasida DOEN II kombinasi : aluminium hidroksida 200 mg/5 ml magnesium hidroksida 200 mg/5 ml	susp, btl 60 ml	
25.2 ANTIEMETIK		
dimenhidrinat	tab 50 mg, btl 1000 tab	Penggunaan ½-1 jam sebelum makan untuk mendapatkan efektivitas yang lebih baik
klorpromazin	tab salut 25 mg (HCl), btl 1000 tab inj i.m 25 mg/ml (HCl), ktk 100 amp @ 1 ml inj i.m 5 mg/ml (HCl), ktk 100 amp @ 2 ml	
25.3 ANTIHEMOROID		
Antihemoroid DOEN kombinasi : bismut subgalat 150 mg heksaklorofen 2,5 mg lidokain 10 mg seng oksida 120 mg sup ad 2 g	sup, ktk 100 sup	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
<b>25.4 ANTISPASMODIK</b>		
atropin	tab 1 mg (sulfat), klg 100 tab inj i.m/i.v/s.k 0,25 mg/ml (sulfat), ktk 100 amp @ 1 ml inj i.m/i.v/s.k 1 mg/ml (sulfat), ktk 50 amp @ 1 ml	
ekstrak beladon	tab 10 mg, btl 100/1000 tab	
<b>25.5 DIARE, OBAT untuk</b>		
Garam oralit kombinasi : natrium klorida 0,52 g kalium klorida 0,30 g trinatrium sitrat dihidrat 0,58g glukosa anhidrat 2,70 g	serb, 100 ktg, tiap ktg untuk 200 ml air	Diminum sedikit demi sedikit 2-3 teguk untuk menghindari muntah
<b>25.6 KATARTIK</b>		
gliserin	cairan, btl 100 ml	
<b>26. SALURAN NAPAS, OBAT untuk</b>		
<b>26.1 ANTIASMA</b>		
deksametason	tab 0,5 mg, btl 1000 tab inj i.v 5 mg/ml (sebagai natrium fostat), ktk 100 amp @ 1 ml	
efedrin	tab 25 mg (HCl), btl 1000 tab	
epinefrin (adrenalin)	inj 0,1 % (sebagai HCl/bitratrat), ktk 100 amp @ 1 ml	
salbutamol	tab 2 mg (sebagai sulfat), btl 100/1000 tab tab 4 mg (sebagai sulfat), btl 100/1000 tab	
<b>26.2 ANTITUSIF</b>		
dekstrometorfan	tab 15 mg (HBr), btl 1000 tab sir 10 mg/5 ml (HBr), btl 60 ml	

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
kodein	tab 10 mg, btl 250 tab	
<b>26.3 EKSPEKTORAN</b>		
gliseril guaiakolat	sir 25 mg/5 ml, btl 60 ml tab 100 mg, btl 1000 tab	
obat batuk hitam (OBH)	cairan, btl 200 ml cairan konsentrat, btl 1000 ml	
<b>27. SISTEM IMUN, OBAT yang MEMPENGARUHI</b>		
<b>27.1 SERUM dan IMUNOGLOBULIN</b>		
serum anti bisa ular A.B.U. I (khusus ular dari luar Papua) A.B.U.II (khusus ular dari Papua)	inj i.m./i.v, ktk 10 vial @ 5 ml	- Khusus daerah tertentu . - Disimpan pada suhu 2-8° C.
serum antidifteri (A.D.S)	inj i.m 10.000 UI/vial, ktk 10 vial @ 5 ml inj i.m 20.000 UI/vial, ktk 10 vial @ 10 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C.
serum antirabies	inj i.m 100 UI/ml, ktk 10 vial @ 20 ml	- Digunakan untuk pengobat - an <i>post-exposure</i> di daerah rabies. - Disimpan pada suhu 2-8° C.
serum antitetanus (A.T.S)	Untuk pencegahan : inj i.m 1500 UI/amp. ktk 10 amp @ 1 ml Untuk pengobatan : inj i.m./i.v 10.000 UI/amp, ktk 10 amp @ 2 ml. inj i.m./i.v 20.000 UI/vial, ktkl 10 vial @ 4 ml	- Disimpan pada suhu 2-8° C
<b>27.2 VAKSIN</b>		
vaksin B.C.G.	inj i.k, ktk 5 amp @ 2 ml inj i.k, ktk 5 amp @ 4 ml	Harus disimpan pada suhu dibawah 5° C.

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
vakzin campak	inj s.k, ktk 10 vial (10 dosis) @ 5 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C
vakzin hepatitis B rekombinan	inj 20 mcg/ml, ktk 1 vial 0,5; 1 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C
vakzin jerap difteri tetanus (DT)	inj i.m, ktk 10 vial @ 5 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C
vakzin jerap difteri tetanus pertusis (DTP)	inj i.m, ktk 10 vial @ 5 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C
vakzin jerap tetanus ( <i>tetanus adsorbed toxoid</i> )	inj i.m, ktk 1 vial 5 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C
vakzin polio	tts, ktk vial 10/20 dosis	Disimpan pada suhu -20° C
vakzin rabies, untuk manusia	serb inj s.k./i.k, ktk 7 vial @ 1 dosis + 7 amp pelarut @ 2 ml Booster : ktk 5 amp @ 1 dosis + 5 amp pelarut @ 4 ml	- Disimpan pada suhu 2-8° C - Digunakan untuk pengobatan <i>pre-exposure</i> dan <i>pre-exposure</i> di daerah rabies.

#### 28. TELINGA, HIDUNG dan TENGGOROKAN, OBAT untuk

karbogliserin                      tts telinga 10 %, btl 5 ml

#### 29. VITAMIN dan MINERAL

asam askorbat (vitamin C)    tab 50 mg, btl 1000 tab

kalsium laktat (kalk)        tab 500 mg, btl 1000 tab

piridoksin (vitamin B6)      tab 10 mg (HCl), btl 1000 tab  
tab 25 mg (HCl), btl 1000 tab

retinol (vitamin A)          tab 5.000 UI, btl 1000 tab  
kaps lunak 50.000 UI,  
btl 50 kaps lunak  
kaps lunak 100.000 UI,  
btl 50 kaps lunak  
kaps lunak 200.000 UI (sebagai  
palmitat), btl 50 kaps lunak

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
tiamin (vitamin B1)	tab 50 mg (HCl) , btl 1000 tab	
vitamin B kompleks	tab, btl 1000 tab	

MENTERI KESEHATAN



*[Handwritten signature]*

Dr.dr. SITI FADILAH SUPARI, Sp.JP(K)

LAMPIRAN I

DAFTAR OBAT DALAM DOEN 2005  
YANG MENGALAMI PERUBAHAN

DAFTAR OBAT DALAM DOEN 2005  
YANG MENGALAMI PERUBAHAN

NO	NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan Sediaan, Kemasan)	PENAMBAHAN (+), PENGURANGAN (-), PERUBAHAN FORMULASI
1	alprazolam	tab 0,25 mg, ktk 10 str @ 10 tab tab 0,5 mg, ktk 10 str @ 10 tab	-
2	amalgam perak	serb 65 - 75%, btl 1 oz	-
3	amfoterisin*)	inj. i.v., vial 50 mg	+
4	amilorid	tab 5 mg (HCl), btl 100 tab	-
5	amiodaron	tab 200 mg, ktk 30 tab inj 150 mg/3 ml, ktk 6 amp @ 3 ml	+
6	artesanat	inj i.v/i.m 60 mg/ml, ktk 8 vial @ 1 ml	+
7	asam triklorasetat	kristal, ktg	-
8	asetazolamida	tab 250 mg, btl 100 tab serb inj i.m/i.v. 500 mg/vial (sebagai garam Na), ktk 10 vial + 10 amp air untuk injeksi @ 5 ml	Pindah sub kelas terapi
9	atrakurium	inj 25 mg/2,5 ml, amp 2,5 ml	+
10	benzilpenisilin	salep mata 1000 UI/g, tube 5 g	-
11	benzoil peroksida	jeli 2,5%, tube 5 g jeli 5%, tube 5 g	-
12	besi (II) sulfat 7H <sub>2</sub> O	tts, btl 60 ml	+
13	betametason	tts mata 1mg/ml (natrium), btl 5 ml	+



NO	NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan Sediaan, Kemasan)	PENAMBAHAN (+), PENGURANGAN (-), PERUBAHAN FORMULASI
14	bupivakain	inj infiltr 0,25% (HCl), ktk 5 vial 20 ml	-
15	campuran insulin <i>regular</i> : <i>intermediate</i> (30 : 70)	inj 100 UI/ml, ktk 1 vial 10 ml	+
16	<i>copper T</i>	set / buah	+
17	daunorubisin	serb inj 50 mg (HCl)	+
18	dekstran 70	lar infus 6%, btl 500 ml	-
19	dekstrose	lar infus 5 %, btl 500 ml	+
20	desmopresin	semprot	Perubahan bentuk sediaan
21	dietilkarbamazin	tab scored 100 mg (sitrak), btl 1000 tab	Perubahan kekuatan sediaan
22	digoksin	tab 0,0625 mg, btl 100 tab tab 0,25 mg, btl 100 tab inj 0,25 mg/ml, ktk 1 amp @ 2 ml	+
23	diloksanid	tab 500 mg (furoat)	+
24	dinatrium edetat	tts mata 0,35%, btl 5 ml	-
25	dobutamin	inj 50 mg/ml; vial 5 ml inj 25 mg/ml; vial 10 ml	+
26	edrofonium	inj i.v. 10 mg/ml (klorida), ktk 10 vial @ 10 ml	-
28	efavirens	tab 200 mg, btl 90 tab tab 600 mg, btl 30 tab	Perubahan sub kelas terapi dan bentuk sediaan
29	enfluran	cairan ih, btl 250 ml	-
30	etakridin (rivanol)	lar 0,1 %, btl 300 ml serb, btl 100 g	-

NO	NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan Sediaan, Kemasan)	PENAMBAHAN (+), PENGURANGAN (-), PERUBAHAN FORMULASI
31	etil ester dari oleum papaveris teriodisasi (oleum iodatum)	inj i.a./i.v. 1 ml mengandung 0,96 ml (setara dengan 0,48 g iodium), ktk 1 amp 10 ml	-
32	etoksuksimid	kaps 250 mg, btl 100/1000 kaps sir 250 mg/5 ml, btl 60 ml	-
33	etonogestrel	implan 1 rods (3 th)	-
34	fenitoin	sirup 50 mg/5 ml	+
35	fenobarbital	tab 50 mg	+
36	fenol cair	btl 10 ml	-
37	fentanil	inj i.m./i.v. 0,05 mg/ml (sitrak), ktk 5 amp @ 2 ml	Perubahan bentuk kemasan
39	fitomenadion (vitamin K1)	inj. i.m. 2mg/ml, amp 1 ml	+
40	fluoksetin	kap/tab 10 mg, ktk 30 tab kap/tab 20 mg, ktk 30 tab	+
41	fraksi protein plasma (termasuk fibrinogen)		bentuk sediaan dan kekuatan tidak dicantumkan
42	framisetin	kasa steril 1% (sulfat), ktk 10 lbr	-
43	gameksan	krim 1%, btl 30 ml	-
44	Garam Oralit I	serb, 100 ktg, tiap ktg untuk 1000 ml air	-
45	gentian violet	lar 1%, btl 10 ml	-
46	haloperidol	inj i.m. 2 mg/ml (HCl), ktk 5 amp @ 1 ml inj i.m. 5 mg/ml (HCl), ktk 5 amp @ 1 ml	Perubahan bentuk garam

NO	NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan Sediaan, Kemasan)	PENAMBAHAN (+), PENGURANGAN (-), PERUBAHAN FORMULASI
47	hidroklortiazid	tab 25 mg, btl 1000 tab	+
48	hidrokortison	tab 10 mg	+
49	hidrokortison	krim 1% (asetat), tube 5 g	-
50	hidrokortison asetat	tts mata 1%, btl 5 ml	-
51	human tetanus imunoglobulin	inj i.m 500 UI, vial	+
52	insulin intermediate	inj 40 UI/ml, ktk 1 vial 10 ml	-
53	insulin regular	inj 40 UI/ml, ktk 1 vial 10 ml	-
54	iodium	inj 480 mg/ml, ktk 1 amp 10 ml	-
55	isofluran	cairan ih, btl 250 ml	+
56	isoprenalin	inj 1mg/ml (HCl), ktk 1 amp 2 ml	-
57	karbamazepin	sirup 100 mg/5 ml, btl 120 ml tab 100 mg (kunyah)	+
58	karbon aktif	serb aktif, ktg 0,5 kg	Perubahan nama obat
59	ketoprofen	sup 100 mg	+
60	klomifen	tab 50 mg (sitrak), btl 10 tab	-
61	klomipramin	tab 10 mg (HCl), btl 250 tab	-
62	klorambusil	tab 2 mg	+
63	kloramfenikol	tts telinga 3 %, btl 5 ml	-
64	klorheksidin	lar 1,5 % (glukonat), btl 2,5 l lar 4,0 % (glukonat), btl 2,5 l	-
65	klorheksidin	lar 0,2% (glukonat), btl 2,5 l	+

NO	NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan Sediaan, Kemasan)	PENAMBAHAN (+), PENGURANGAN (-), PERUBAHAN FORMULASI
66	klormetin	serb inj 10 mg/vial (HCl), ktk 1 vial	-
67	klozapin *)	tab 25 mg, ktk 50 tab tab 50 mg, ktk 50 tab	+
68	kodein	tab 10 mg (fosfat), btl 250 tab	Perubahan kekuatan sediaan dan bentuk kemasan
69	kolkhisin	tab 500 mcg, ktk 3 str @ 10 tab	-
70	kombinasi : ergotamin 1 mg kafein 50 mg	tab, ktk 30/100 tab	+
71	kombinasi : ekst. apii herba 92 mg ekst. ortosiphonis folium 28 mg	kapsul	-
72	komposit resin	set	+
73	kuinidin	tab 200 mg (sulfat), btl 100/1000 tab	-
74	lar. nutrisi : glukosa 4% + NaCl 0,18%	infus, btl 500 ml	+
75	larutan nutrisi DOEN I	infus, botol 500 ml	-
76	larutan nutrisi DOEN II	infus, botol 500 ml	-
77	larutan nutrisi DOEN III	infus, botol 500 ml	-
78	larutan nutrisi DOEN IV	infus, botol 500 ml	-
79	larutan nutrisi DOEN V	infus, botol 500 ml	-
80	levamisol	tab 50 mg (HCl), ktk 4 bls @ 9 tab	-

NO	NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan Sediaan, Kemasan)	PENAMBAHAN (+), PENGURANGAN (-), PERUBAHAN FORMULASI
81	levertran	salep kulit 5%	-
82	levonorgestrel	pil 75 mcg, 150 mcg	-
83	levonorgestrel	implan 6 rods (5 th)	-
84	lidokain	inj 5% + glukosa 7,5 %, amp 2 ml	+
85	lidokain	inj 1% (HCl) + epinefrin 1 : 200.000, ktk 10 vial @ 30 ml inj 2% (HCl) + epinefrin 1 : 200.000, ktk 10 vial @ 20 ml	-
86	liquor faberi	liquor ditambah mentol 0,1% liquor ditambah mentol 0,5%	-
87	liquor veilli; kombinasi : asam salisilat 0,1 % boraks 0,5 % gliserin 10 %	larutan	+
88	lisinopril	tab 5 mg, ktk 3 str @ 10 tab tab 10 mg, ktk 3 str @ 10 tab tab 20 mg, ktk 3 str @ 10 tab	-
89	litium karbonat	tab 200 mg, ktk 10 str @ 10 tab	Perubahan kekuatan sediaan
90	lopinavir	tab	+
91	lotio kummerfeldi	cairan, kemasan sesuai kebutuhan	-
92	manitol	lar infus 20%, btl 500 ml	-
93	melfalan	tab 2 mg	+
94	metampiron	inj i.m 250 mg/ml, ktk 25 vial @ 10 ml ktk 100 amp @ 2 ml	-

NO	NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan Sediaan, Kemasan)	PENAMBAHAN (+), PENGURANGAN (-), PERUBAHAN FORMULASI
95	(dl) metilfenidat *)	tab regular release 10 mg kaps extended release 20 mg	+
96	metil prednisolon	tab 4 mg, btl 100 tab	-
97	metilselulosa, diubah menjadi metilselulosa, kombinasi : hidroksipropil metilselulosa 5 mg dekstran (70) 1 mg gliserin 2 mg benzalkonium klorida 0,01% b/v	lar 2 %, btl 5 ml	Perubahan sub kelas terapi dan komposisi obat ditulis lengkap.
98	metoklopramid	sir 5 mg/5 ml, btl 50 ml tts 0,1 mg/tts, btl 10 ml	+
99	midazolam	inj i.v. 1 mg/ml inj i.v. 5 mg/ml	+
100	natrium bikarbonat	inj 1,4 % isotonik	+
101	natrium fusidat	krim 20 mg/g, tube 5 g	-
102	natrium nitroprusid	inj, vial	+
103	neomisin	tab 500 mg, btl 100 kaps	-
104	nikotinamid	tab 100 mg	+
105	norepinefrin	inj 4 mg/ml, amp 2 ml	+
106	Obat telinga DOEN kombinasi : neomisin sulfat 500 mg polimiksin B sulfat 1 juta UI/100 ml	tts telinga, btl 5 ml	-
107	pankuronium	inj i.v. 2 mg/ml (bromida), ktk 10 amp @ 2 ml	-
108	parasetamol	sup 120 mg sup 240 mg	+
109	pasta devitalisasi (non arsen)	pasta, btl	-

NO	NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan Sediaan, Kemasan)	PENAMBAHAN (+), PENGURANGAN (-), PERUBAHAN FORMULASI
110	pasta iodoform	pasta	-
111	patent blue V	inj s.k. 2,5%, ktk 1 amp 2 ml	-
112	perak nitrat	lar 40%, btl 10 ml	-
113	perfenazin	tab 4 mg (HCl), btl 100/1000 tab tab 16 mg (HCl), btl 100/1000 tab	-
114	permetrin	krim 5%, tube	+
115	piridostigmin	tab 10 mg (bromida), ktk 10 str/bls @ 10 tab	-
116	polikresulen (kondensasi metakresol sulfonat dan metanal)	cairan, btl 10 ml / 50 ml	Pindah kelas terapi
117	prednisolon	tts mata 0,5%, btl 5 ml salep mata 1%, tube 3,5 g	-
118	preparat sulfa	cones, btl 100 butir	-
119	prokainamida	inj 100 mg/ml (HCl)	-
120	propanolol	tab 40 mg	+
121	propiliodon	inj dalam minyak 500-600 mg/ml, ktk 1 amp 20 ml	-
122	propiltiourasil	tab 100 mg, btl 1000 tab	Perubahan kekuatan sediaan
123	propranolol	tab 10 mg, ktk 100 tab tab 40 mg, ktk 100 tab	-
124	reserpin	tab 0,10 mg, btl 1000 tab tab 0,25 mg, btl 1000 tab	-

NO	NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan Sediaan, Kemasan)	PENAMBAHAN (+), PENGURANGAN (-), PERUBAHAN FORMULASI
125	retinol (vitamin A)	tab 5000 UI, btl 50 tab kaps lunak 100.000 UI, btl 50 kaps lunak	+
126	retinol (vitamin A)	inj 100.000 UI/ amp, ktk 100 amp 1 ml inj dalam minyak 100.000 UI/amp (sebagai palmitat), ktk 100 amp @ 2 ml	-
127	rokuronium	inj i.v 10 mg/ml, vial 5 ml	+
128	sefazolin	inj 1 gr, vial, ktk 2 vial	+
129	seftriakson	inj 1 gr, vial, ktk 2 vial	+
130	semen seng fosfat	serb dan cairan, set 30 g btl 1 set	-
131	sirop timi majemuk	cairan, btl 100 ml	-
132	spons gelatin	lembar 5 x 7 x 1 cm	-
133	stavudin	tab 30 mg, btl 60 tab tab 40 mg, btl 60 tab	Perubahan sub kelas terapi dan bentuk sediaan
134	sufentanil	inj 50 mcg/ml (sitrat), ktk 5 vial @ 5 ml	-
135	suksametonium	serb inj iv/i.m 500 mg/vial (klorida), ktk 10 vial	-
136	suksinil kolin	serb inj iv/i.m 500 mg/vial (klorida), ktk 10 vial	Perubahan nama obat
137	sulpirid	kap 50 mg, ktk 10 str @ 10 kap tab 200 mg, ktk 2 str @ 10 tab	-
138	tiamin (vitamin B1)	inj 100 mg/ml, ktk 100 amp 1 ml	-

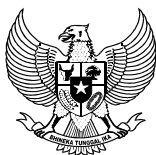
NO	NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan Sediaan, Kemasan)	PENAMBAHAN (+), PENGURANGAN (-), PERUBAHAN FORMULASI
139	tiopental	serb inj i.v. 1000 mg/amp (garam Na) (untuk dilarutkan dalam 20 ml air injeksi), ktk 25 amp	-
140	tropikamida	tts mata 1%, btl 5 ml	-
141	tuberkulin protein <i>purified derivative</i>	inj i.k. 1:10, ktk 1 vial 25 ml	-
142	vaksin meningokokus polisakarida A + C	serb inj, ktk 10 vial @ 10 dosis + 10 amp pelarut @ 5 ml	-
143	valproat	tab 250 mg (garam Na), btl 50 tab tab 500 mg (garam Na), btl 50 tab sir 250 mg/5 ml (garam Na), btl 120 ml	Perubahan bentuk dan kekuatan sediaan
144	vankomisin	serb inj. 500 mg/vial, ktk 1 vial	+
145	vekuronium	serb inj 10 mg/vial (bromida), ktk 20 vial	-
146	warfarin	tab 2 mg (garam K), btl 100 tab	Perubahan kekuatan sediaan
147	zidovudin	tab 100 mg, btl 100 tab	Perubahan sub kelas terapi dan bentuk sediaan

**LAMPIRAN II**

**KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**NOMOR : 239/MENKES/SK/III/2008**

**TENTANG**

**PEMBENTUKAN KOMITE NASIONAL REVISI**  
**DAN PENYUSUNAN**  
**DAFTAR OBAT ESENSIAL NASIONAL**  
**(KOMNAS REVISI DOEN) 2008**



MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 239/MENKES/SK/III/2008

TENTANG

PEMBENTUKAN KOMITE NASIONAL REVISI DAN PENYUSUNAN

DAFTAR OBAT ESENSIAL NASIONAL (KOMNAS REVISI DOEN) 2008

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan, ketersediaan obat esensial yang aman, bermanfaat serta bermutu dalam jumlah dan jenis yang cukup merupakan tanggung jawab pemerintah seperti di amanatkan dalam Kebijakan Obat Nasional (KONAS);
  - b. bahwa sesuai hal tersebut pada huruf (a) perlu didukung dengan pembinaan penggunaan obat yang rasional;
  - c. bahwa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang obat dan kedokteran, pola penyakit, program kesehatan serta perbaikan status kesehatan masyarakat sebagai hasil dari pembangunan dibidang kesehatan Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) perlu direvisi;
  - d. bahwa dalam rangka revisi Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) 2008, perlu dibentuk Komite Nasional Revisi dan Penyusunan DOEN 2008 dengan Keputusan Menteri Kesehatan.
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 100, tambahan Lembaran Negara Nomor 4431);
  - 2. Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 1998 No.138, tambahan Lembaran Negara RI No. 3781);
  - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2007 Nomor 82, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
  - 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara RI;
  - 5. Peraturan Presiden RI Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara RI;
  - 6. Peraturan Menteri Kesehtan RI Nomor : 1575/Menkes/Per/ XI/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan RI;
  - 7. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 189/MENKES/SK/III/ 2006 tentang Kebijakan Obat Nasional.



MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan** : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG PEMBENTUKAN KOMITE NASIONAL REVISI DAN PENYUSUNAN DAFTAR OBAT ESENSIAL NASIONAL (KOMNAS DOEN 2008).
- Pertama** : Membentuk Komite Nasional Revisi dan Penyusunan Daftar Obat Esensial Nasional 2008 (KomNas DOEN) dengan susunan personalia sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.
- Kedua** : Tugas KomNas DOEN sebagai berikut :
- a. Pengarah  
Pengarah bertugas memberikan pengarahan dalam rangka revisi dan penyusunan DOEN 2008 sesuai dengan peraturan yang berlaku;
  - b. Tim Ahli  
Tim Ahli bertugas melakukan evaluasi obat dalam DOEN 2005 dan menilai usulan obat yang akan dimasukkan dan/atau dikeluarkan dari/ ke dalam DOEN 2008;
  - c. Konsultan  
Konsultan bertugas memberikan masukan teknis / ilmiah yang diperlukan tim ahli;
  - d. Tim Ahli dan Konsultan bersama-sama memberikan dukungan teknis/ilmiah kepada Departemen Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan dalam penerapan DOEN secara nasional serta membantu Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional dalam penerapan kebijakan DOEN;
  - e. Anggota  
Anggota bertugas memberikan masukan yang diperlukan dalam rangka evaluasi DOEN 2005 dan usulan obat yang akan dimasukkan dan/atau dikeluarkan dalam DOEN 2008;
  - f. Pelaksana  
Pelaksana bertugas menginventarisasi data, mempersiapkan prosedur dan pedoman pelaksanaan, mempersiapkan usulan rancangan DOEN 2008, melaksanakan rapat-rapat teknis dan sidang pleno, melaksanakan pendokumentasian, finalisasi DOEN 2008 dan penyebarluasannya.
- Ketiga** : Revisi DOEN 2005 dilaksanakan selama tahun 2008.
- Keempat** : Dalam melakukan tugasnya KomNas Revisi DOEN bertanggung jawab kepada Menteri Kesehatan melalui Direktur Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, serta melaporkan hasil kegiatannya 1 (satu) bulan setelah berakhir masa kerjanya.
- Kelima** : Masa tugas KomNas DOEN terhitung mulai tanggal ditetapkannya keputusan ini sampai dengan akhir tahun 2008.



MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

- Keenam** : Biaya penyusunan KomNas DOEN dan seluruh kegiatan revisi dan penyusunan DOEN 2008 dibebankan pada DIPA Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional Tahun 2008.
- Ketujuh** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dengan catatan bahwa akan diadakan peninjauan kembali atau perubahan sebagaimana mestinya apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : J A K A R T A

Pada tanggal : 5 MARET 2008

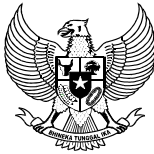


MENTERI KESEHATAN

Dr. dr. SITI FADILAH SUPARI, SpJP(K)

**Salinan Keputusan ini disampaikan kepada :**

1. Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat
2. Menteri Dalam Negeri
3. Kepala BAPPENAS
4. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
5. Para Eselon I di lingkungan Departemen Kesehatan
6. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi di seluruh Indonesia
7. Direktur Rumah Sakit Pendidikan dan Vertikal Departemen Kesehatan
8. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia
9. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya



MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN :  
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN RI  
NOMOR : 239/MENKES/SK/III/2008  
TANGGAL : 5 MARET 2008

KOMITE NASIONAL REVISI DAN PENYUSUNAN  
DAFTAR OBAT ESENSIAL NASIONAL (KOMNAS DOEN) 2008

**Pengarah :**

1. Direktur Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan
2. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
3. Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik
4. Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
5. Deputi I Badan Pengawas Obat dan Makanan

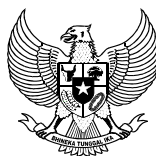
**Penanggung Jawab** : Direktur Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan

**Tim Ahli :**

- Ketua : Iwan Darmansjah (Dokter umum)  
Wakil : Rianto Setiabudy (Dokter umum)  
Anggota :
1. Abdul Muthalib (Dokter spesialis)
  2. Asril Aminullah (Dokter spesialis)
  3. Bambang Sudarmanto (Dokter spesialis)
  4. Dede Gunawan (Dokter spesialis)
  5. Djakaria (Dokter spesialis)
  6. Gunawan (Dokter spesialis)
  7. Hanafi Trisnohadi (Dokter spesialis)
  8. Inge Sutanto (Dokter umum)
  9. Nugroho Kampono (Dokter spesialis)
  10. Omo Abdul Madjid (Dokter spesialis)
  11. Robert Reverger (Dokter spesialis)
  12. Sarwono Waspadji (Dokter spesialis)
  13. Silvia Desiree Fadiel (Dokter gigi)
  14. Sri Rezeki S. Hadinegoro (Dokter spesialis)

**Konsultan :**

1. Arini Setiawati (Apoteker)
2. Atie W. Soekandar (Dokter umum)
3. Engko Sosialine (Apoteker)
4. Irawan Mangunatmaja (Dokter spesialis)
5. Iwan Dwiprahasto (Dokter umum)
6. Kartono Muhammad (Dokter umum)
7. Nani Sukasediati (Apoteker)
8. Pinky F. Riawan (Dokter umum)
9. Sri Suryawati (Apoteker)



**MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**Pelaksana :**

Ketua : Direktur Bina Penggunaan Obat Rasional  
Sekretaris : Zorni Fadia (Dokter umum)  
Sekretaris I : Dita Novianti (Apoteker)

**Anggota :**

1. Sekretaris Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan
2. Direktur Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan
3. Direktur Bina Kesehatan Ibu
4. Direktur Bina Kesehatan Anak
5. Direktur Pengendalian Penyakit Menular Langsung
6. Direktur Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang
7. Direktur Pengendalian Penyakit Tidak Menular
8. Direktur Surveilans Epidemiologi, Imunisasi dan Kesehatan Matra
9. Kasubdit Standardisasi dan Bimbingan Teknis Penggunaan Obat Rasional
10. Kasubdit Promosi Penggunaan Obat Rasional

**Sekretariat :**

1. Erie Gusnellyanti
2. Liza Fetrisiani
3. Prihadi Mulyono
4. Anwar Wahyudi
5. Nofiyanti
6. Mulyati

Ditetapkan di : J A K A R T A

Pada tanggal : 5 MARET 2008



MENTERI KESEHATAN

Dr. dr. SITI FADILAH SUPARI, SpJP(K)

**LAMPIRAN III**

**DAFTAR PESERTA PEMBAHASAN TEKNIS DAN  
RAPAT KONSULTASI DOEN 2008**



## DAFTAR PESERTA PEMBAHASAN TEKNIS DAN RAPAT KONSULTASI DOEN 2008

- 1 Direktur Jenderal Bina Kefarmasian dan ALKes
- 2 Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
- 3 Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik
- 4 Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
- 5 Deputi I Badan Pengawas Obat dan Makanan
- 6 Sekretaris Direktur Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan
- 7 Direktur Bina Penggunaan Obat Rasional
- 8 Direktur Bina Obat Publik & Perbekalan Kesehatan
- 9 Direktur Bina Kesehatan Ibu
- 10 Direktur Bina Kesehatan Anak
- 11 Direktur Pengendalian Penyakit Menular Langsung
- 12 Direktur Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- 13 Direktur Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang
- 14 Direktur Surveilans Epidemiologi, Imunisasi & Kesehatan Matra
- 15 Direktur Bina Gizi Masyarakat
- 16 Direktur Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa
- 17 Direktur Bina Pelayanan Medik Dasar
- 18 Direktur Bina Pelayanan Medik Spesialistik
- 19 Direktur RSUD Dr M Yunus Bengkulu
- 20 Direktur RSUD DR. M. Djamil Padang
- 21 Direktur RSUD Ulin Banjarmasin
- 22 Direktur RSUPN Cipto Mangunkusumo
- 23 Direktur RSUP Hasan Sadikin Bandung
- 24 Direktur RSUP Muh. Hussein Palembang
- 25 Direktur RS dr. Moewardi, Solo
- 26 Direktur RS dr. Sardjito, Yogyakarta
- 27 Direktur RSUP Wahidin Sudirohusodo, Makasar
- 28 Direktur RSUD Dr. Karyadi, Semarang
- 29 Direktur RS Jantung & Pembuluh Darah Harapan Kita
- 30 Direktur RS. Jiwa Cimahi
- 31 Direktur RSUD Wahidin Sudirohusodo Mojokerto-Jatim
- 32 Direktur RSUD dr. Soetomo, Surabaya
- 33 Direktur RSUD Kab. Tangerang
- 34 Direktur RSUD Arifin Achmad, Pekanbaru
- 35 Direktur RSUP Sanglah- Denpasar
- 36 Direktur RS. Siloam Karawaci, Banten
- 37 Ditrektur RS Sumber Waras, Jakarta
- 38 Ditrektur RSUD Husada, Jakarta
- 39 Ditrektur RSUD Yos Sudarso, Padang
- 40 Direktur Utama PT. Indofarma
- 41 Direktur Utama PT. Kimia Farma
- 42 Direktur Utama PT. Phapros
- 43 Direktorat Kesehatan TNI-POLRI
- 44 Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Nangroe Aceh Darusalam
- 45 Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan
- 46 Kepala Dinas Kesehatan Propinsi DKI Jakarta

- 47 Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat
- 48 Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah
- 49 Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur
- 50 Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Barat
- 51 Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Tengah
- 52 Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Barat
- 53 Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Timur
- 54 Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Papua
- 55 Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah
- 56 Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Utara
- 57 Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat
- 58 Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara
- 59 Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Karang Anyar
- 60 Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman
- 61 Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Surakarta
- 62 Kepala Puskesmas Pajang, Surakarta
- 63 Kepala Puskesmas Kecamatan Tebet, Jakarta
- 64 Ketua Pusat Ikatan Dokter Indonesia
- 65 Ketua Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia
- 66 Ketua Persatuan Ahli Farmakologi Indonesia
- 67 Ketua Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- 68 Ketua Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia
- 69 Ketua Persatuan Ikatan Dokter Spesialis Anestesi dan Reanimasi Indonesia
- 70 Prof. dr. Iwan Darmansjah, SpFK.
- 71 Prof. dr. Rianto Setiabudy, SpFK.
- 72 Prof. dr. Abdul Muthalib, SpPD (K).
- 73 Prof. dr. Djakaria, SpRad (K).
- 74 Prof. dr. Nugroho Kampono, SpOG.
- 75 Prof. Dr. dr. Hanafi Trisnohadi, SpKJ(K)
- 76 Prof. Dr. dr. Inge Sutanto
- 77 Prof. Dr. dr. Sarwono Waspadji, SpPD (K)
- 78 Prof. Dr. dr. Sri Rezeki S. Hadinegoro, SpA (K)
- 79 Prof. Dr. Arini Setiawati, PhD.
- 80 Prof. dr. Iwan Dwiprahasto, M.MedSc, PhD.
- 81 Prof. dr. Asril Aminullah, SpA (K)
- 82 dr. Omo Abdul Madjid, SpOG.
- 83 dr. Bambang Sudarmanto, Sp.A.
- 84 dr. Dede Gunawan, SpS (K)
- 85 dr. Robert Reverger, SpKJ (K)
- 86 dr. Gunawan Darmansjah, SpAn.
- 87 dr. Irawan Mangunatmadja, SpA (K)
- 88 drg. Silvia Desiree, SpKGA
- 89 DR. Atie W. Soekandar, SpFK.
- 90 DR. Sri Suryawati
- 91 dr. Kartono Muhammad
- 92 dr. Pinky F. Riawan
- 93 Dra. Engko Sosialine, M.Biomed
- 94 dr. Zorni Fadia
- 95 dr. Abdullah Akhmad, MARS
- 96 Dra. Dettie Yuliati, Apt, MSI
- 97 Dita Novianti, S.Si, Apt, MM

98 Erie Gusnellyanti, S.Si, Apt.  
99 dr. Djentot Fibihanindyo Putro  
100 Dra. Dara Amelia, Apt.  
101 Dra. Ema Viaza, Apt.  
102 Rohayati Rahafat, S.Si, Apt.  
103 Drs. Suhata  
104 Awan Yurianto  
105 Suprihandoyo  
106 Prihadi Mulyono  
107 Anwar Wahyudi  
108 Nofiyanti  
109 Mulyati

**LAMPIRAN IV**

**PERNYATAAN KESEDIAAN**  
**MENJADI KETUA/WAKIL KETUA/ANGGOTA**  
**TIM AHLI/ANGGOTA KONSULTAN \*)**

**PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI KETUA / WAKIL KETUA / ANGGOTA  
TIM AHLI / ANGGOTA KONSULTAN \*)**

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama :  
Alamat :

Dengan ini menyatakan :

1. Bersedia menjadi Ketua / Wakil Ketua / Anggota Tim Ahli / Anggota Konsultan\*) dalam KOMNAS DOEN.
2. Bersedia menghadiri rapat-rapat pembahasan teknis revisi DOEN.
3. Bersedia menandatangani Surat Pernyataan Konflik Kepentingan terlampir.

Jakarta, .....

( )

\*) Coret yang tidak perlu

**LAMPIRAN V  
SURAT PERNYATAAN  
KONFLIK KEPENTINGAN**

**SURAT PERNYATAAN  
KONFLIK KEPENTINGAN**

Dalam rangka Revisi Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) diperlukan adanya jaminan bahwa tidak akan ada konflik kepentingan anggota Komite Nasional DOEN (disingkat : KomNas DOEN) yang dapat mengganggu keputusan yang dibuat. Untuk itu perlu adanya kesediaan seluruh anggota KomNas DOEN untuk mempelajari dan menandatangani dokumen pernyataan berikut apabila sudah menyetujuinya.

1. Tidak ada keluarga dari anggota KomNas yang memiliki, menjalankan, mengendalikan, memiliki kepentingan atau bekerja pada perusahaan atau fasilitas lain yang berada di bawah pengawasan anggota KomNas.
2. Anggota KomNas tidak meminta atau menerima uang atau apapun yang bernilai dari seseorang atau organisasi baik secara langsung atau tidak langsung dalam jumlah sedemikian yang mungkin dapat mempengaruhi subyektivitas revisi atau hasil penilaian.
3. Anggota KomNas tidak bertindak sebagai wakil resmi dari suatu badan untuk mempresentasikan baik berupa tulisan, lisan, peragaan atau menampilkan sesuatu yang mungkin dapat menguntungkan secara finansial/material bagi dirinya.
4. Anggota KomNas diperbolehkan untuk terlibat sebagai petugas atau anggota badan dari organisasi sosial, organisasi keagamaan dimana ia tidak menerima kompensasi apapun atau sepanjang organisasi tersebut tidak mempengaruhi pandangannya sebagai anggota KomNas.
5. Jika dalam melaksanakan tugas sebagai anggota KomNas mempunyai konflik atau resiko konflik kepentingan, maka yang bersangkutan harus memberitahukan kepada Ketua Tim Ahli atau Direktur Bina Penggunaan Obat Rasional sebelum setiap kegiatan revisi dan tidak ikut serta dalam pelaksanaan pengambilan keputusan.

6. Anggota KomNas tidak menyampaikan informasi yang dihasilkan dari pertemuan resmi kegiatan revisi dengan cara apapun dan alasan apapun tanpa persetujuan dari Ketua Tim Ahli dan anggota KomNas yang lain.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :  
Jabatan : Ketua / Wakil Ketua / Anggota Tim Ahli / Konsultan\*)  
KomNas DOEN

Dengan ini menyatakan bahwa saya :

Memahami dan akan mematuhi pernyataan yang tertera di atas.

_____	_____
Anggota KomNas	Tanggal

\*) Coret yang tidak perlu

**LAMPIRAN VI**

**FORMAT KAJIAN**  
**USULAN PENAMBAHAN / PENGURANGAN**  
**OBAT PADA DOEN 2008**

**LAMPIRAN VI**

**FORMAT KAJIAN**  
**USULAN PENAMBAHAN / PENGURANGAN**  
**OBAT PADA DOEN 2008**

NO	KETERANGAN
1	Ringkasan
2	Alasan Penarikan
3	Hubungan dengan masalah masyarakat
4	Perbandingan dengan obat yang sejenis dalam DOEN
5	Sifat farmakologi
6	Bukti efektivitas
7	Bukti keamanan
8	Rasio manfaat terhadap biaya
9	Formulasi
10	Penggunaan obat ini dalam pedoman internasional
11	Peraturan yang mendukung pengurangan obat ini
12	Rekomendasi
13	Daftar Pustaka

REKAPITULASI USULAN REVISI DOEN 2008

Usulan dari  
Nama Instansi :  
Alamat lengkap :  
No Telp/Fax :

NO	KELAS TERAPI	NAMA OBAT	BENTUK SEDIAAN DAN KEKUATAN	KEMASAN	PERUBAHAN		BUKTI ILMIAH PENDUKUNG *)
					PENAM-BAHAN	PENGU-RANGAN	

Keterangan:  
\*) Berdasarkan literatur / acuan / pustaka terpercaya .....200..  
\*) Dilampirkan literatur / acuan / pustaka terkait Cap Dinas / tanda tangan  
  
Nama terang  
NIP.

INDEKS

INDEKS

A

A.B.U.I, 56, 78  
A.B.U.II, 56, 78  
A.D.S, 56, 78  
A.T.S, 56, 78  
adrenalin, 24, 44, 45, 55, 61, 72, 77  
air steril bebas pirogen, 37  
air untuk injeksi, 49, 50, 74  
albendazol, 26  
alopurinol, 22, 59  
aluminium hidroksida, 53, 76  
amfoterisin, 31, 49  
aminofilin, 55  
amiodaron, 43  
amitriptilin, 51, 75  
amodiakuin tab, 33, 66  
amoksisilin trihidrat, 26, 62  
ampisilin, 26, 62  
anestetik lokal gigi DOEN, 40, 69  
antasida DOEN I, 53, 76  
antasida DOEN II, 53, 76  
antibakteri DOEN, 46, 72  
antifungi DOEN, 32, 46, 65, 72  
antihemoroid DOEN, 54, 76  
antimalaria DOEN, 32, 66  
antiparkinson DOEN, 36, 67  
apomorfin, 25  
artemether, 32, 66  
artesunat, 32, 33, 66  
asam asetilsalisilat, 21, 42, 59, 71  
asam askorbat, 58, 79  
asam benzoat, 32, 46, 65, 72  
asam folat, 36, 67  
asam retinoat, 46  
asam salisilat, 32, 46, 47, 65, 72, 73  
asetazolamida, 50  
asetosal, lihat asam asetilsalisilat  
asiklovir, 33  
asparaginase, 34  
atenolol, 43, 44, 71  
atrakurium, 52  
atraumatic restorative treatment, 41, 69

atropin, 23, 24, 50, 54, 60, 61, 74, 77  
azatioprin, 34

B

bahan kontras media DOEN, 38  
bahan tumpatan sementara, 41, 69  
barium sulfat, 38  
basitrasin, 46, 72  
bedak salisil, 47, 73  
belerang endap, 47, 73  
benserazid, 36, 67  
benzalkonium klorida, 50  
benzatin benzilpenisilin, 27  
benzilpenisilin kristal, 27, 63  
besi (II) sulfat 7 H<sub>2</sub>O, 36, 67  
betametason, 46, 50, 72  
biru metilen, 24  
bisakodil, 54  
bismut subgalat, 54, 76  
bleomisin, 34  
boraks, 46  
budesonid, 55  
bupivakain, 22, 49  
busulfan, 34

C

CHKM, 40, 69  
cairan intralipid, 48  
coal tar, 47, 73  
copper T, 42, 70

D

dakarbazin, 34  
daktinomisin, 35  
dapson, 29, 64  
darrow glukosa ana, 48  
darrow glukosa half strength, 48  
daunorubisin, 35

deferoksamin, 24  
deksametason, 23, 43, 55, 60, 71, 77  
dekstrometorfan, 55, 77  
dekstran , 50  
dekstrose, 48  
desmopresin, 41  
DG ana lihat darrow glukosa ana  
dialisa peritoneal DOEN, 48  
diazepam, 23, 25, 51, 60, 61, 75  
dietilkarbamazin, 26, 62  
difenhidramin, 23, 60  
digoksin, 43, 45, 71  
dihidroergotamin, 34, 67  
dikloksasilin, 27  
diloksanid, 32  
diltiazem HCl, 43  
dimenhidrinat, 53, 76  
disopiramida, 44  
dobutamin, 45  
doksisiklin, 28  
doksorubisin, 35  
dopamin, 45  
DT, 57, 79  
DTP, 57, 79

E

efavirens, 33  
efedrin, 45, 55, 77  
ekstrak beladon, 54, 77  
epinefrin, lihat adrenalin  
ergokalsiferol, 58  
ergotamin, 34, 67  
eritromisin, 29, 64  
estrogen terkonjugasi, 42  
etambutol, 30, 31, 64, 65  
etanol 70%, 40, 68  
etil klorida, 22, 40, 60, 69  
etinilestradiol, 42  
etoposid, 35  
eugenol, 40, 69

F

faktor VIII, 37  
faktor IX kompleks, 37  
fenilbutason, 21  
fenitoin, 25, 61

fenobarbital, 25, 62  
fenoksimetil penisilin, 27, 63  
fentanil, 21  
fitomenadion, 36, 67  
flufenazin, 51  
fluoksetin, 51  
fluor, 40, 69  
fluoresein, 39, 68  
fluorourasil, 35  
fraksi protein plasma, 37  
furosemida, 41, 45, 70, 72

G

garam oralit, 48, 74, 77  
gentamisin, 29, 49  
glass ionomer art, lihat atraumatic restorative treatment  
glibenklamida, 41, 70  
glipizid, 41  
gliseril guaiakolat, 56, 78  
gliserin, 46, 50, 54, 77  
glukosa, 22, 48, 49, 74  
glukosa anhidrat, 48, 54, 74, 77  
griseofulvin, micronized, 31, 65  
gutta percha points, 41, 69

H

haloperidol, 52, 75  
halotan, 23  
heksaklorofen, 54, 76  
heksamin mandelat, 31  
hemodialisa DOEN, 48  
heparin, Na, 37  
hidrogen peroksida, 39, 68  
hidroklortiazida, 41  
hidrokortison, 71, 72, 43, 46  
hidroksipropil metilselulosa, 50  
hidroksi progesteron, 42  
homatropin, 50  
human tetanus immunoglobulin, 56  
hydroxy ethyl starch, 37

I

Ibuprofen , 21, 59

idoksuridin, 49  
insulin intermediate, 42  
insulin regular, 42  
iodium, 38, 58  
iofendilat, 38  
ioheksol, 38  
iopamidol, 38  
isofluran, 23  
isoniazid, 30, 31, 64, 65  
isosorbid dinitrat, 43, 71

J

-

K

kafein, 34, 67  
kalium klorida, 37, 48, 54, 74, 77  
kalk, 58, 79  
kalsium, 37  
kalsium folinat, 24, 35, 61  
kalsium glukonat, 24, 48, 58  
kalsium hidroksida, 40, 69  
kalsium hipoklorit, 40, 68  
kalsium laktat, lihat kalk  
kaptopril, 44, 45, 71, 72  
karbamazepin, 25  
karbon aktif, 25, 61  
karbogliserin, 57, 79  
ketamin, 23, 60  
ketokonazol, 31  
ketoprofen, 21  
klindamisin, 29  
klofazimin, micronized, 30, 64  
klomipramin, 51, 75  
klonidin, 44  
klorambusil, 35  
kloramfenikol, 28, 63  
klorfeniramin, 24, 61  
klorfenol kamfer mentol, lihat CHKM  
klorheksidin, 39, 40  
klorokuin, 32, 66  
klorpromazin, 33  
klozapin, 52  
kodein, 21, 56, 77  
komposit resin, 41, 69

kotrimoksazol DOEN I, 28, 63  
kotrimoksazol DOEN II, 28, 63  
kotrimoksazol DOEN III, 28  
kresol, tersaponifikasi, 40, 68  
kuinin, 33, 66

L

lamivudin, 33  
larutan lugol, 43, 70  
larutan nutrisi, 49  
larutan nutrisi DOEN, 49  
leukovorin, Ca, lihat kalsium folinat  
levodopa, 67  
levonorgestrel, 42, 43, 70  
lidokain, 22, 40, 44, 54, 57, 60, 69, 76  
liquor carbonis detergens, 47, 73  
liquor faberi, 47, 73  
liquor veilli, 46  
lisinopril, 44  
lisol, lihat kresol tersaponifikasi  
litium karbonat, 51  
lopinavir, 33

M

magnesium hidroksida, 53, 76  
magnesium sulfat, 25, 51, 61  
manitol, 41, 49  
mebendazol, 26, 62  
medroksi progesteron asetat, 42, 34,70  
meglumin amidotrizoat, 38  
meglumin natrium amidotrizoat, 38, 39  
melfalan, 35  
merkaptopurin, 35  
metakresol sulfonat, 39  
metampiron, 22, 59  
metanal, 39  
metenamin mandelat, lihat heksamin  
mandelat  
metformin, 42, 70  
metil tionin klorida, lihat biru metilen  
metildopa, 44  
metilergometrin, 51, 75  
(dl) metilfenidat, 52  
metoklopramid, 54  
metotreksat, 35  
metronidazol, 29, 32, 64, 66

midazolam, 23  
mikonazol, 32, 46  
morfin, 21, 23, 36, 60

N

nalokson, 24  
natrium aminohipurat, 39  
natrium bikarbonat, 24, 38, 48, 49, 61, 74  
natrium bromsulfalein, 39  
natrium diklofenak, 22, 59  
natrium hipoklorit, 40  
natrium iopodat, 38  
natrium klorida, 48, 49, 54, 74, 77  
natrium kromoglikat, 50  
natrium nitropusid, 44  
natrium tiosulfat, 32, 46, 72  
natrium tirosin, 43  
neostigmin, 53  
nevirapin, 33  
nifedipin, 44  
nikotinamid, 58  
nistatin, 31, 32, 40, 65, 66, 69  
nitrofurantoin, 31, 65  
nitrogen oksida, 23  
nitrogliserin, 43  
norepinefrin, 45  
noretisteron, 42

O

OBH, 56, 78  
obat batuk hitam, lihat OBH  
oksigen, 23, 60  
oksimetazolin, 57  
oksitetrasiklin, 28, 49, 63, 74  
oksitosin, 51, 75

P

paraformaldehida, 40, 68  
parasetamol, 22, 59  
pasta pengisi saluran akar, 41, 69  
pengganti plasma DOEN, 37  
penisilin V, lihat fenoksimetil penisilin  
perak nitrat, 47, 73  
perak sulfadiazin, 46

permetrin, 46  
petidin, 21, 59  
pilokarpin, 50, 75  
pirantel, 26, 62  
pirazinamid, 30, 31, 64, 65  
piridoksin, 58, 79  
piridostigmin, 53  
pirimetamin, 32, 66  
podofilin, 47, 73  
poligelin, 37  
polikresulen, 39  
polimiksin B, 46, 72  
povidon iodida, 40, 68  
prazikuantel, 26  
prednisone, 43, 71  
primakuin, 33, 66  
probenesid, 22, 59  
prokain benzilpenisilin, 27, 63  
prokarbazin, 35  
propiltiourasil, 43, 70  
propofol, 23  
propranolol, 44, 71  
protamin sulfat, 24, 37

Q

-

R

ranitidin, 53  
retinol, 58, 79  
rifampisin, 30, 31, 64, 65  
ringer laktat, 49, 74  
risperidon, 52  
rokuronium, 52

S

salbutamol, 55, 77  
salep 2-4, 47, 73  
seng oksida, 54, 76  
sefazolin, 27  
seftriakson, 27  
senyawa klor, 40  
serum anti bisa ular, lihat A.B.U.I  
serum antidiifteri, lihat A.D.S



serum antirabies, 56, 78  
serum antitetanus, lihat A.T.S  
serum imunoglobulin, 56  
sianokobalamin, 36, 67  
siklofosamid, 35  
siklosporin, 34  
simetikon, 38  
simvastatin, 45, 72  
siprofloksasin, 29  
sisplatin, 35  
sitarabin, 36  
solutio salicylic acid 0,1%, lihat liquor veilli  
spironolakton, 41  
spons gelatin, 41, 69  
stavudin, 33  
streptokinase, 45  
streptomisin, 30, 64  
sufentanil, 21  
suksinilkolin, 53  
sulfadiazin, 28, 64  
sulfadoksin, 32, 66  
sulfametoksazol, 28, 31, 63, 65  
sulfasalazin, 29, 55  
sulfasetamida, 50, 74  
surgical ginggival pack, 41

**T**

tamoksifen, 34  
testosteron, 34, 42  
tetanus adsorbed toxoid, 57, 79  
tetrakain, 49, 74  
tetrasiklin, 28, 63  
tiamin, 58, 79  
timolol, 50  
tiopental, 23, 60  
triheksifenidil, 36, 67  
trimetoprim, 28, 29, 31, 63, 64, 65  
trinatrium sitrat dihidrat, 48, 54, 74, 77  
tuberkulin protein purified derivative, 39, 68

**U**

urea, 47

**V**

vaksin B.C.G., 56, 77  
vaksin campak, 56, 77  
vaksin hepatitis B rekombinan, 56, 78  
vaksin jerap difteri tetanus pertusis, lihat DTP  
vaksin jerap difteri tetanus, lihat DT  
vaksin jerap tetanus 57, 79  
vaksin polio, 57, 79  
vaksin rabies, untuk manusia, 57, 79  
valproat, 25  
vankomisin, 29  
vasopressin, 41  
verapamil, 44  
vinblastin, 36  
vinkristin, 36  
vitamin A, lihat retinol  
vitamin B kompleks, 58, 79  
vitamin B1, lihat tiamin  
vitamin B12, lihat sianokobalamin  
vitamin B6, lihat piridoksin  
vitamin C, lihat asam askorbat  
vitamin D3, lihat ergokalsiferol  
vitamin K1, lihat fitomenadion

**W**

warfarin, 37

**X**

-

**Y**

-

**Z**

zidovudin, 33